



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI DESA
KANDANGTEPUS KECAMATAN SENDURO
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh
**ENDRU SETIA ADI
NIM 080810101052**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2013**



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI DESA
KANDANGTEPUS KECAMATAN SENDURO
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh
ENDRU SETIA ADI
NIM 080810101052

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2013**

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ibunda Umiyati dan Ayahanda Sopo Adi. Terima kasih atas untaian dzikir dan do'a yang telah mengiringi langkahku selama menuntut ilmu, dukungan, kegigihan, kesabaran, pengorbanan serta curahan kasih sayang yang telah diberikan selama ini;
2. Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi (PT) yang terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamaterku yang kubanggakan Universitas Jember.

MOTTO

“Jangan pernah berhenti untuk mencari sahabat akhirat agar dapat menjadi saksi atas kebaikan – kebaikan yang kita perbuat”
(Ustadz Jefry Al Buchari)

“Kita berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah”
(Kahlil Gibran)

“Saya tahan segalanya, kecuali godaan”
(Oscar Fingal Wilde)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endru Setia Adi

NIM : 080810101052

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupten Lumajang” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak maupun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 31 Mei 2013

Yang menyatakan,



Endru Setia Adi
080810101052

SKRIPSI

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI DESA KANDANGTEPUS KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG

Oleh:

Endru Setia Adi

NIM 080810101052

Pembimbing:

Dosen pembimbing utama : Prof. Dr. Murdijanto Purbangoro, SE, SU

Dosen pembimbing anggota : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Desa Kandangtepus
Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Nama : Endru Setia Adi

NIM : 080810101052

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Kosentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Disetujui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Prof. Dr. Murdijanto Purbangkoro, SE, SU
NIP.19431129 197008 1 001

Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes
NIP.19581206 198603 1 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi IESP

Dr. I Wayan Subagiarta, SE, M.Si
NIP. 19600412 198702 1 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI DESA
KANDANGTEPUS KECAMATAN SENDURO
KABUPATEN LUMAJANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Endru Setia Adi
NIM : 080810101052
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

27 Juni 2013

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. I Wayan Subagiarta, SE, M.Si
NIP. 19600412 198702 1 001
2. Sekretaris : Drs. P Edi Suswandi, MP
NIP. 19580424 198802 1 001
3. Anggota : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes
NIP.19581206 198603 1 003

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M. Si
NIP. 19630614 199002 1 001

RINGKASAN

Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang; Endru Setia Adi; 0080810101052; 2013; 81 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan; Fakultas Ekonomi; Universitas Jember.

Penelitian yang berjudul “Faktor yang mempengaruhi fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat KB, curah jam kerja, banyaknya anggota keluarga, jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan ibu memiliki anak terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang baik secara bersama-sama maupun secara satu persatu. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel determinasi (R^2) sebesar 0,711 atau 71,1% nilai fertilitas dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat KB, curah jam kerja, banyaknya anggota keluarga, jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan ibu memiliki anak, sedangkan sisanya sebesar 28,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Nilai probabilitas F yang lebih kecil dari level signifikan ($0,000 < 0,05$), memberikan arti bahwa pendapatan keluarga (X_1), tingkat pendidikan (X_2), usia kawin pertama (X_3), lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4), jenis alat KB (X_5), curah jam kerja (X_6), banyaknya anggota keluarga (X_7), jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) dan keinginan ibu memiliki anak (X_9) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap fertilitas (Y).

Dari hasil uji parsial menunjukkan bahwa t hitung pendapatan keluarga berpengaruh secara nyata terhadap fertilitas yang dibuktikan dengan nilai probabilitas t hitung lebih kecil dari level signifikan ($0,018 < 0,05$), tingkat

pendidikan berpengaruh secara nyata terhadap fertilitas yang dibuktikan dengan nilai probabilitas t hitung lebih kecil dari level signifikan ($0,028 < 0,05$), usia kawin pertama tidak berpengaruh secara nyata terhadap fertilitas yang dibuktikan dengan nilai probabilitas t hitung lebih besar dari level signifikan ($0,183 > 0,05$), lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh secara nyata terhadap fertilitas yang dibuktikan dengan nilai probabilitas t hitung lebih kecil dari level signifikan ($0,001 < 0,05$), jenis alat KB tidak berpengaruh secara nyata terhadap fertilitas yang dibuktikan dengan nilai probabilitas t hitung lebih besar dari level signifikan ($0,090 > 0,05$), curah jam kerja tidak berpengaruh secara nyata terhadap fertilitas yang dibuktikan dengan nilai probabilitas t hitung lebih besar dari level signifikan ($0,329 > 0,05$), banyaknya anggota keluarga tidak berpengaruh secara nyata terhadap fertilitas yang dibuktikan dengan nilai probabilitas t hitung lebih besar dari level signifikan ($0,145 > 0,05$), jumlah saudara kandung dari ibu tidak berpengaruh secara nyata terhadap fertilitas yang dibuktikan dengan nilai probabilitas t hitung lebih besar dari level signifikan ($0,437 > 0,05$), keinginan ibu memiliki anak berpengaruh secara nyata terhadap fertilitas yang dibuktikan dengan nilai probabilitas t hitung lebih kecil dari level signifikan ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci : Desa Kandangtepus, Fertilitas, Kabupaten Lumajang, Kecamatan Senduro.

PRAKATA

Puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT atas segala berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Murdijanto Purbangoro, SE, SU, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini;
2. Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis;
3. Bapak Dr. M. Fathorrazi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Dr. I Wayan Subagiarta, SE, M.Si, selaku Ketua Panitia Ujian Skripsi serta Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah menguji penulis;
5. Drs. P Edi Suswandi, MP selaku Sekertaris Panitia Ujian Skripsi yang telah menguji penulis;
6. Seluruh masyarakat Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Terima kasih atas bantuan data dan informasinya;
7. Seluruh staf Kantor Kelurahan di Kecamatan Senduro atas bantuan data dan informasinya;
8. Keluarga Besarku yang ada di Jember Terima kasih atas segala doa dan semangatnya;

9. Kedua Kakakku Andri Wusono Adi, Indra Mia Sasmita dan adikku Indro Idha Adi yang selalu mendoakan, memberi semangat dan memberikan dukungan kepada penulis;
10. Sahabatku Tiara Dinur Falah yang selalu menjadi inspirasi, Terima kasih atas dukungan, doa dan semangatnya selama ini;
11. Kawan *Tour* dan *Travel* wisata bolang Moch rendy, Suryadi dwi setiawan, Kudang bijak, Edi sampurno, Septian rizki, Wahyu triono, Dewi puji dan Khosiah rahayu Terima kasih atas kebersamaanya selama ini;
12. Kelompok 28 KKT Desa Karang Kedawung gelombang I tahun akademik 20011 - 2012 Terima kasih atas kebersamaanya serta canda tawanya;
13. Teman–teman seperjuangan IESP angkatan 2008 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 31 Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Kependudukan.....	8
2.1.2 Teori Fertilitas.....	9
2.2 Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas	13
2.2.1 Pengaruh Pendapatan Keluarga.....	13
2.2.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan	14
2.2.3 Pengaruh Usia Perkawinan Pertama	15
2.2.4 Pengaruh Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi	15
2.2.5 Pengaruh Pengaruh Jenis alat KB	16
2.2.6 Pengaruh Pengaruh Curah Jam Kerja.....	17

2.2.7 Pengaruh Pengaruh Banyaknya Anggota Keluarga	18
2.2.8 Pengaruh Pengaruh Jumlah Saudara Kandung Dari Ibu	19
2.2.9 Pengaruh Keinginan Ibu Memiliki Anak	19
2.3 Tinjauan Penelitian Sebelumnya	20
2.4 Kerangka Konseptual	23
2.5 Hipotesis Penelitian	24
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.1.1 Jenis Penelitian	25
3.1.2 Unit Analisis	25
3.1.3 Populasi dan Metode pengambilan Sampel	26
3.2 Metode Pengumpulan Data	27
3.3 Metode Analisis Data	27
3.3.1 Statistik Deskriptif	27
3.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda	28
3.3.3 Uji Statistik	29
3.3.4 Uji Ekonometrika	32
3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	34
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum	35
4.1.1 Keadaan Geografis Kecamatan Senduro	35
4.1.2 Penggunaan Tanah Kecamatan Senduro	35
4.1.3 Keadaan Geografis Desa Kandangtepus	37
4.1.4 Keadaan Penduduk	37
4.2 Gambaran Umum Responden	41
4.2.1 Pendapatan keluarga responden	41
4.2.2 Tingkat pendidikan responden	42
4.2.3 Usia perkawinan pertama responden	44
4.2.4 Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Responden	45
4.2.5 Jenis Alat KB Responden	46
4.2.6 Curah Jam Kerja Responden	48

4.2.7 Banyaknya Anggota Keluarga.....	49
4.2.8 Jumlah Saudara Kandung Dari Ibu.....	50
4.2.8 Keinginan Memiliki Anak.....	51
4.3 Analisis Data Hasil Penelitian	53
4.3.1 Statistik Deskriptif.....	53
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
4.3.3 Uji Statistik.....	60
4.4 Uji Ekonometrika.....	64
4.5 Pembahasan.....	68
BAB 5. PENUTUP.....	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran.....	81
DAFTAR BACAAN.....	81
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah penduduk menurut jenis kelamin	4
2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang	22
4.1 Luas dan Penggunaan Tanah di Kecamatan Senduro.....	36
4.2 keadaan penduduk menurut umur.....	38
4.3 Jumlah penduduk Menurut Tingkatan Pendidikan	39
4.4 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	40
4.5 Pendapatan responden di Desa Kandangtepus	42
4.6 Distribusi Data Tingkat pendidikan di Desa Kandangtepus.....	43
4.7 Distribusi Usia Perkawinan Pertama di Desa Kandangtepus	44
4.8 Distribusi Lama Pemakaian Alat kontrasepsi di Desa Kandangtepus....	45
4.9 Distribusi Jenis Alat Kontrasepsi.....	47
4.10 Distribusi Curah Jam Kerja	48
4.11 Distribusi Banyaknya Anggota Keluarga	49
4.12 Distribusi Jumlah Saudara Kandung Dari Ibu	50
4.12 Distribusi Keinginan Ibu Memiliki Anak	52
4.14 Statistik Deskriptif.....	53
4.15 Hasil Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi	56
4.16 Hasil Uji Multikolinieritas	64
4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Jumlah fertilitas dan mortalitas di Desa Kandangtepus	3
2.1 Diagram factor yang mempengaruhi fertilitas	12
2.2 Kerangka Konseptual.....	23
4.1 Distribusi Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah.....	36
4.2 Distribusi Tingkat pendidikan	40
4.3 Distribusi Jenis Pekerjaan.....	41
4.4 Distribusi Pendapatan keluarga	42
4.5 Distribusi Tingkat Pendidikan	44
4.6 Distribusi Usia Perkawinan Pertama	45
4.7 Distribusi Alat kontrasepsi	46
4.8 Distribusi Jenis Alat Kontrasepsi.....	47
4.9 Distribusi Curah Jam Kerja	49
4.10 Distribusi Banyaknya Anggota Keluarga	50
4.11 Distribusi Jumlah Saudara Kandung Dari Ibu	51
4.12 Distribusi Keinginan Ibu Memiliki Anak	52
4.13 Hasil analisis regresi linier berganda.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

- A.** Kuesioner
- B.** Data Primer Faktor yang mempengaruhi fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang
- C.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Hasil analisis pengaruh Pendapatan keluarga, Tingkat Pendidikan, Usia kawin pertama, Lama pemakaian alat kontrasepsi, Jenis alat KB, Curah jam kerja, Banyaknya anggota keluarga, Jumlah saudara kandung dari ibu dan Keinginan ibu memiliki anak.
- D.** Hasil Uji Ekonometrika Pengaruh Pendapatan keluarga, Tingkat Pendidikan, Usia kawin pertama, Lama pemakaian alat kontrasepsi, Jenis alat KB, Curah jam kerja, Banyaknya anggota keluarga, Jumlah saudara kandung dari ibu dan Keinginan ibu memiliki anak.
 - D1. Uji Multikolinieritas
 - D2. Uji Heteroskedastisitas
 - D3. Uji Autokorelasi
- E.** Statistik Deskriptif

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang: 1.1) latar belakang diadakan penelitian, 1.2) rumusan masalah, 1.3) tujuan dan 1.4) manfaat penelitian. Untuk lebih jelasnya, akan dijabarkan sebagai berikut.

1.1 Latar belakang

Pembangunan memegang peran penting dalam sebuah Negara untuk menjadi lebih baik dimana pembangunan tersebut dilaksanakan secara terus-menerus dan dinamis. Pembangunan merupakan proses perubahan dalam struktur pembangunan ekonomi yang terdapat dalam suatu masyarakat sehingga membawa kemajuan dalam arti meningkatkan taraf hidup rakyat maupun penyempurnaan mutu kehidupan dalam masyarakat yang bersangkutan. Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang sedang melaksanakan pembangunan secara seimbang marata menuju kepada masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. (Sukirno, 1998 : 13)

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, Upaya penyediaan lapangan kerja merupakan suatu hal yang sulit dilakukan karena pertumbuhan tenaga kerja yang cepat sebagai akibat dari tingginya pertumbuhan penduduk. Menurut Rusli (1996) Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh besarnya kelahiran, kematian dan migrasi. Di Indonesia migrasi kurang mendapat perhatian sehingga penduduk hanya dipengaruhi oleh kelahiran dan kematian. Perkiraan proyeksi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia masih bertambah terus karena masih tinggi perbedaan antara tingkat kelahiran kasar dengan tingkat kelahiran umum. Empat aspek pokok dalam bidang kependudukan di Indonesia seperti juga negara – negara berkembang lainnya yang perlu diperhatikan yaitu :

(Irawan dan Suparmoko, 1992:45)

1. Adanya tingkat perkembangan penduduk yang relatif tinggi;
2. Adanya struktur umur yang tidak seimbang;
3. Distribusi penduduk yang tidak seimbang;

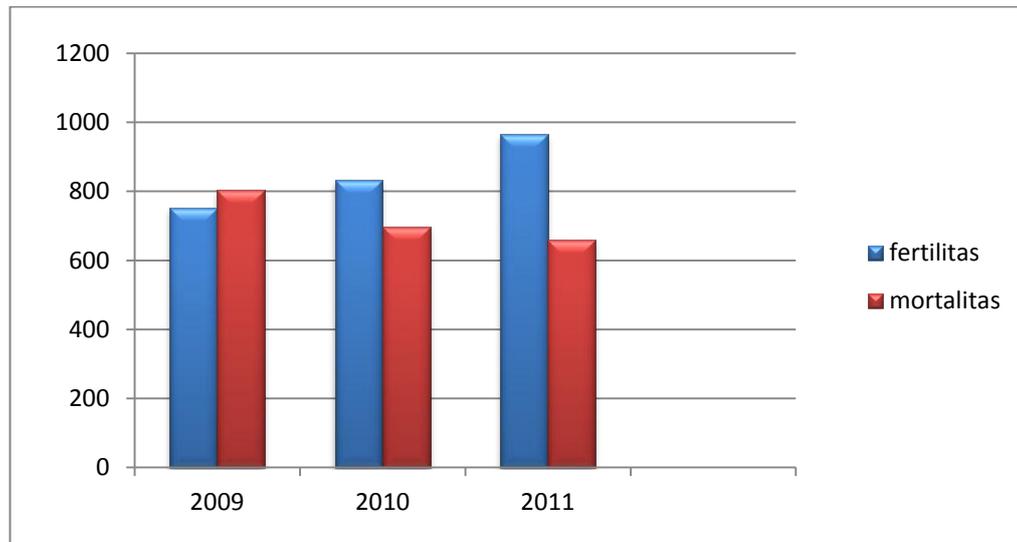
4. Kualitas dari tenaga kerja yang rendah.

Pada saat ini di negara maju ataupun negara berkembang seperti Indonesia, mengupayakan penurunan fertilitas karena pada umumnya pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dianggap sebagai faktor penghambat dari pembangunan. Sejarah mengenai upaya pengendalian penduduk melalui usaha penurunan fertilitas di Indonesia, diawali dengan turut sertanya Pemerintah menandatangani deklarasi PBB tentang kependudukan (*United Nation Declaration On Population*) yang diikuti dengan berdirinya Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) pada tahun 1970. (Setiawan, 1999:23)

Pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh fertilitas diukur dengan jumlah anak lahir hidup dari seorang ibu. Fertilitas dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor demografi dan non demografi. Faktor demografi meliputi umur, umur perkawinan pertama, lama perkawinan, paritas atau jumlah persalinan yang pernah dialami dan proporsi perkawinan, Sedangkan faktor non demografi meliputi keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status wanita, urbanisasi dan industrialisasi. (Rusli,1996:97)

Salah satu masalah kependudukan di Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar dan distribusi yang tidak merata. Hal itu diikuti dengan masalah lain yang lebih spesifik, yaitu angka fertilitas dan angka mortalitas yang relatif tinggi. Kondisi ini dianggap tidak menguntungkan dari sisi pembangunan ekonomi.. Hal itu diperkuat dengan kenyataan bahwa kualitas penduduk masih rendah sehingga penduduk lebih diposisikan sebagai beban dari pada modal pembangunan. (Munir, 1984:170)

Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Senduro mengalami peningkatan di beberapa tahun terakhir. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk yang terus berkembang dari tahun ketahun. Data pada tahun 2009 menunjukkan banyaknya fertilitas dengan jumlah 752 jiwa dan tingkat mortalitas 804 jiwa, tahun 2010 menunjukkan banyaknya fertilitas dengan jumlah 832 jiwa dan tingkat mortalitas 698 jiwa, sedangkan pada tahun 2011 fertilitas meningkat sebesar 964 jiwa dengan tingkat mortalitas yang semakin menurun yaitu sebanyak 658 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1.1 Jumlah fertilitas dan mortalitas Kecamatan Senduro
Sumber : Kantor Kecamatan Senduro 2012

Kecamatan senduro terdiri dari 12 desa dengan jumlah penduduk total 46.647 jiwa pada tahun 2011. Desa Kandangtepus merupakan salah satu Desa di Kecamatan Senduro yang memiliki jumlah penduduk paling banyak dibandingkan dengan Desa lainnya. Pada tahun 2011 jumlah penduduk di Desa Kandangtepus sebesar 8.617 jiwa. Untuk menekan jumlah penduduk yang selalu meningkat maka pemerintah melaksanakan program nasional keluarga berencana yang tujuannya untuk menciptakan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Berikut adalah tabel jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Senduro pada setiap desa tahun 2011 :

Tabel 1.1 Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

D e s a	Jenis Kelamin		RJK	
	Laki-laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	
001. Purworejo	2,141	2,324	92	
002. Sarikemuning	1,492	1,522	98	
003. Pandansari	2,281	2,401	95	
004. Senduro	3,552	3,274	108	
005. Burno	2,122	2,086	102	
006. Kandangtepus	4,253	4,364	97	
007. Kandangan	1,953	2,045	96	
008. Bedayu	962	1,056	91	
009. Bedayu Talang	746	699	107	
010. Wono Cepoko Ayu	1,308	1,373	95	
011. Argosari	1,690	1,708	99	
012. Ranupani	625	670	93	
Kecamatan	2011	23,125	23,522	98
	2010	23,071	23,001	93

Sumber : BPS kabupaten Lumajang, 2012

Dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk tertinggi pada tahun 2011 di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang didominasi oleh Desa Kandangtepus, yakni dengan jumlah penduduk laki – laki sebesar 4.253 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 4.364 jiwa dengan rasio jenis kelamin atau RJK sebesar 97, artinya pada tahun 2011 setiap 100 penduduk perempuan di Desa Kandangtepus terdapat 97 penduduk laki – laki.

Dari permasalahan tersebut dipilihlah sembilan variabel yang diambil guna untuk menyusun skripsi ini yaitu pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat KB, curah jam kerja, banyaknya anggota keluarga, jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan ibu memiliki anak terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan , maka dapat ditarik suatu perumusan sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang ?
- 2) Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang ?
- 3) Seberapa besar pengaruh usia kawin pertama terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang ?
- 4) Seberapa besar pengaruh lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang ?
- 5) Seberapa besar pengaruh jenis alat KB terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang ?
- 6) Seberapa besar pengaruh curah jam kerja terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang ?
- 7) Seberapa besar pengaruh banyaknya anggota keluarga terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang ?
- 8) Seberapa besar pengaruh jumlah saudara kandung dari ibu terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang ?
- 9) Seberapa besar pengaruh keinginan ibu memiliki anak terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang;
- 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang;
- 3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh usia kawin pertama terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang;
- 4) Untuk mengetahui besarnya pengaruh lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang;
- 5) Untuk mengetahui besarnya pengaruh jenis alat KB terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang;
- 6) Untuk mengetahui besarnya pengaruh curah jam kerja terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang;
- 7) Untuk mengetahui besarnya pengaruh banyaknya anggota keluarga terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang;
- 8) Untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah saudara kandung dari ibu terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang;
- 9) Untuk mengetahui besarnya pengaruh keinginan ibu memiliki anak terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya bagi peneliti untuk memahami secara mendalam akan faktor yang mempengaruhi fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang;

- 2) Memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai faktor yang mempengaruhi fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang;
- 3) Bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian yang berhubungan dengan masalah kependudukan khususnya fertilitas.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dipaparkan teori-teori yang berkenaan dengan ruang lingkup atau objek yang dapat dijadikan sebagai dasar penelitian, sehingga penelitian jelas dan terarah. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 2.1) landasan teori, 2.2) faktor yang mempengaruhi fertilitas, 2.3) tinjauan penelitian sebelumnya, 2.4) kerangka konseptual, 2.5) hipotesis penelitian. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

2.1 Landasan teori

2.1.1 Teori Kependudukan

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen yaitu: fertilitas, mortalitas dan migrasi. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan adalah pelaksanaan pembangunan itu sendiri, namun demikian penduduk Indonesia menurut strukturnya berbeda dengan struktur negara yang lebih maju. Struktur penduduk Indonesia dikatakan masih muda, atau sebagian besar penduduk Indonesia berusia muda. Mengingat hanya orang dewasa saja yang bisa bekerja, dan pada umumnya dalam suatu keluarga hanya ada satu yang bekerja berarti bahwa untuk setiap orang yang bekerja harus menanggung beban hidup dari anggota keluarga dari yang cukup besar. Makin banyak orang yang harus ditanggung oleh setiap orang yang bekerja makin rendah kesejahteraan penduduk. (Subagiarta. 2006:10)

Masalah kependudukan sendiri merupakan masalah lingkungan hidup yang dapat menjadi sumber timbulnya berbagai persoalan lingkungan hidup baik fisik maupun sosial, masalah kependudukan bukan merupakan masalah baru karena dalam perkembangan sejarah sejak dulu sudah banyak yang dilakukan berbagai eksperimen untuk menghitung jumlah penduduk (Daryanto 1996:1). Dengan adanya permasalahan penduduk yang sangat rumit maka pemerintah berusaha

untuk menekan jumlah dari pertambahan penduduk dengan berbagai cara misalnya dengan digalangkannya program keluarga berencana dengan penundaan umur perkawinan, semua ini adalah suatu tujuan dari pertambahan penduduk sebab dengan adanya laju pertambahan penduduk yang lambat, disisi lain laju pertumbuhan pendapatan nasional lebih cepat maka hal ini akan mempunyai dampak positif bagi pendapatan masyarakat. Masalah tingkat kelahiran atau pertumbuhan penduduk dengan kepadatan penduduk memang menjadi masalah bagi suatu kelompok masyarakat. Semakin padat jumlah penduduk dalam tiap – tiap kilometer, maka akan mempengaruhi tingkat kesempatan untuk berusaha, maka untuk mengatasi masalah ini diadakan penyebaran penduduk.

2.1.2 Teori Fertilitas

Fertilitas merupakan hasil reproduksi nyata dari seorang atau sekelompok wanita, sedangkan dalam bidang demografi Fertilitas ialah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan jumlah anak yang benar – benar dilahirkan dalam keadaan hidup (Munir, 1984:141). Besar kecilnya jumlah kelahiran dalam suatu penduduk, tergantung pada beberapa faktor misalnya struktur umur, tingkat pendidikan, umur pada waktu kawin pertama, banyaknya perkawinan, status pekerjaan wanita, penggunaan alat kontrasepsi dan pendapatan atau kekayaan (Hatmadji, 2004:57). Fertilitas disebut juga dengan natalitas yang artinya mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.

Konsep - konsep lain terkait dengan pengertian fertilitas yang penting untuk diketahui adalah:

- a. fecunditas adalah kemampuan secara potensial seorang wanita untuk melahirkan anak;
- b. sterilisasi adalah ketidakmampuan seorang pria atau wanita dalam menghasilkan suatu kelahiran;
- c. natalitas adalah kelahiran yang merupakan komponen dari perubahan penduduk;

- d. lahir hidup (*live birth*) adalah anak yang dilahirkan hidup (menunjukkan tanda – tanda kehidupan) pada saat dilahirkan. Tanpa memperhatikan lamanya di dalam kandungan walaupun akhirnya meninggal dunia;
- e. abortus adalah kematian bayi dalam kandungan dengan umur kelahiran kurang dari 28 minggu;
- f. Lahir mati (*stiel birth*) adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda – tanda kelahiran, tidak dihitung dalam kelahiran.

Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi perubahan jumlah dan komposisi penduduk dalam suatu negara adalah fertilitas. Mempelajari masalah fertilitas berarti mempelajari tentang suatu tingkah laku fertilitas. Tingkah laku fertilitas, seperti halnya tingkah laku seorang individu pada umumnya dengan faktor ektern meliputi lingkungan dan budaya. Pembahasan mengenai fertilitas sangat beragam dan telah banyak dilakukan berbagai metode baik kualitatif maupun kuantitatif yang secara keseluruhan bertujuan menentukan variabel yang berhubungan dengan tingkah laku fertilitas. Adapun ukuran fertilitas yaitu banyaknya anak lahir hidup yang merupakan hasil reproduksi nyata dari seorang atau sekelompok wanita. (Saleh, 2003:43)

Pola fertilitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelompok individu yang merasa tidak memperoleh keuntungan ekonomi, karena membatasi kelahiran dan kelompok individu yang merasa mendapatkan keuntungan ekonomis karena membatasi kelahiran. Perubahan dari pola pertama ke pola kedua disebabkan oleh adanya perubahan sosial ekonomi. (Rusli, 1996:7)

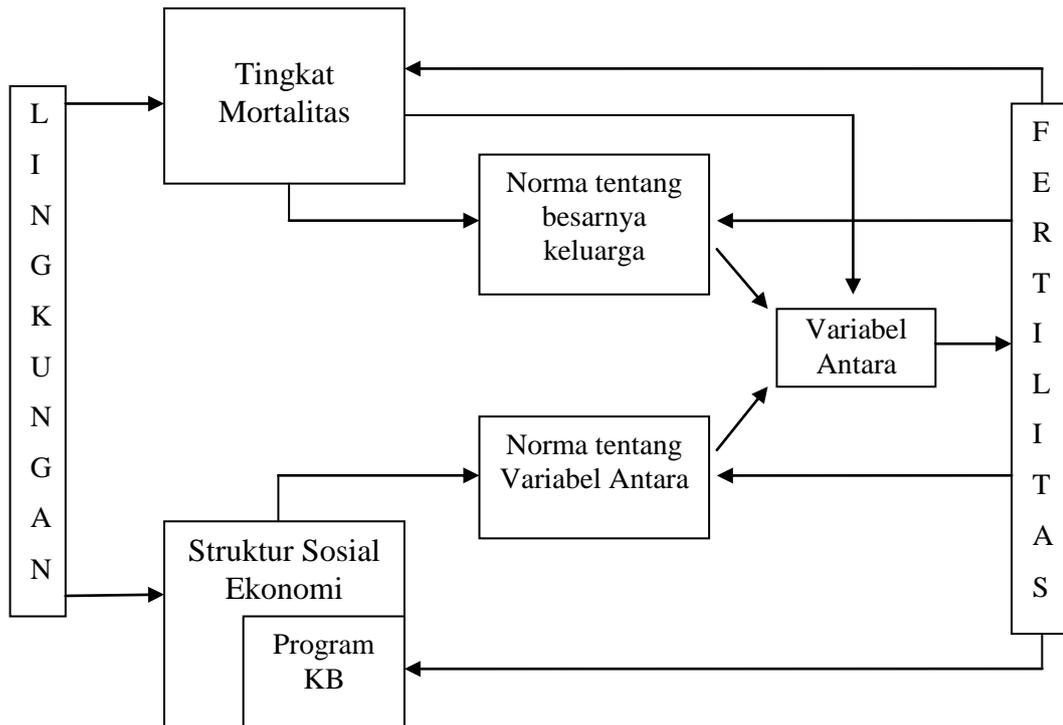
Menurut Bagues (2000:166) Faktor - faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor demografi dan faktor non demografi. Faktor demografi diantaranya adalah struktur umur, struktur perkawinan, umur kawin pertama, paritas dan proporsi perkawinan. Sedangkan faktor non demografi antara lain, keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status perempuan, urbanisasi dan industrialisasi. Variabel - variabel di atas dapat berpengaruh secara terhadap fertilitas, ada juga berpengaruh tidak langsung.

Dalam proses reproduksi seorang perempuan usia subur melalui tiga tahap yaitu hubungan kelamin, konsepsi, kehamilan dan kelahiran. Dalam menganalisa pengaruh sosial budaya terhadap fertilitas, dapatlah ditinjau dari faktor - faktor yang mempunyai kaitan langsung dengan ke empat proses di atas. Davis dan Judith Blake menyebutkan 11 variabel antara yang dikelompokkan sebagai berikut: (Bagues, 2000:166)

- I. Faktor-faktor yang mengatur tidak terjadinya hubungan kelamin:
 1. Umur mulai hubungan kelamin
 2. Selibat permanen: proporsi wanita yang tidak pernah mengadakan hubungan kelamin
 3. Lamanya masa reproduksi sesudah atau diantara masa hubungan kelamin:
 - a) Bila kehidupan suami istri cerai atau pisah
 - b) Bila kehidupan suami istri terakhir karena suami meninggal dunia
- II. Faktor-faktor yang mengatur terjadinya hubungan kelamin
 4. Abstinensi sukarela
 5. Berpantang karena terpaksa (oleh impotensi, sakit, pisah sementara)
 6. Frekuensi hubungan seksual
- III. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konsepsi
 7. Kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak disengaja
 8. Menggunakan atau tidak menggunakan metode kontrasepsi:
 - a) Menggunakan cara-cara mekanik dan bahan-bahan kimia
 - b) Menggunakan cara-cara lain
 9. Kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang disengaja (sterilisasi, subinsisi, obat-obatan dan sebagainya)
- IV. Faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan dan kelahiran
 10. Mortalitas janin yang disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak disengaja
 11. Mortalitas janin oleh faktor-faktor yang disengaja

Kesebelas faktor-faktor itu masing-masing memiliki pengaruh nilai positif dan negatif terhadap fertilitas. Akibat variabel – variabel terhadap masyarakat satu

dengan yang lain berbeda – beda. Ronald Freedman berpendapat bahwa faktor lingkungan juga mempengaruhi tingkat fertilitas. Selain adanya faktor lingkungan yang mempengaruhi fertilitas yaitu tingkat mortalitas, norma tentang besarnya keluarga, struktur sosial ekonomi dan juga norma mengenai variabel antara. Berikut kerangka analisis yang dikemukakan oleh Ronald Freedman :



Gambar 2.1 Diagram faktor yang mempengaruhi fertilitas
Sumber : Freedman (dalam Rusli, 1996:101)

Faktor yang mempengaruhi masyarakat melalui variabel antara Freedman mengembangkan model yang diusulkan oleh Davis dan Blake seperti pada gambar. Pada gambar ini tambak bahwa antara lingkungan dan struktur sosial ekonomi selalu mempengaruhi, sementara lingkungan juga mempengaruhi tingkat mortalitas. Hubungan saling mempengaruhi terjadi pada struktur sosial ekonomi adalah mengenai besar keluarga, norma mengenai variabel antara dan seterusnya. Jadi perbedaan fertilitas antara masyarakat maupun antar waktu dapat dipahami apabila telah memahami berbagai faktor secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan fertilitas. (Rusli, 1996 : 99)

2.2 Faktor yang mempengaruhi fertilitas

2.2.1 Pengaruh Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi suatu keputusan seseorang atau keluarga dalam merencanakan jumlah anak. Hubungan antara fertilitas dengan penghasilan keluarga menurut Terence Hull dalam (Singarimbun, 1996: 68) menyatakan bahwa wanita dalam kelompok berpenghasilan rendah akan cenderung mengakhiri masa reproduksinya lebih awal dibandingkan dengan wanita pada kelompok berpenghasilan sedang dan tinggi. Timbulnya perbedaan tersebut menyebabkan fertilitas wanita berpenghasilan tinggi naik lebih cepat dibandingkan dengan wanita berpenghasilan rendah. Semakin besar penghasilan keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya keluarga dan pola konsumsi karena terdorong oleh tersedianya barang produk baru sehingga dampak dari pembangunan ekonomi juga akan merubah pandangan tentang jumlah anak yang dilahirkan.

Kenaikan pendapatan akan menyebabkan harapan orang tua untuk berubah. Keadaan ekonomi suatu keluarga sangat tergantung pada pendapatan keluarga itu sendiri. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas baik, hal ini berarti akan meningkatkan biaya pengeluaran lebih banyak dan perubahan pada pendapatan keluarga tersebut dapat mempengaruhi fertilitas. Kualitas diartikan pengeluaran biaya rata-rata untuk anak oleh suatu keluarga berdasarkan atas dua asumsi yaitu, selera orang tua tidak berubah dan harga barang-barang konsumsi lainnya tidak dipengaruhi keputusan rumah tangga untuk konsumsi. Becker berpendapat bahwa apabila pendapatan naik maka banyaknya anak yang dimiliki juga bertambah. Jadi hubungan antara pendapatan dan fertilitas adalah positif (Hatmaji, 2004: 80). Sedangkan Wrong percaya bahwa norma yang menunjukkan penduduk dari golongan penghasilan yang lebih rendah mempunyai fertilitas yang relatif tinggi, hampir dapat dikatakan sebagai suatu hukum sosial ekonomi. Jadi hubungan antara tingkat pendapatan dengan fertilitas adalah positif dan negatif. (Lucas, 1990: 68)

2.2.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan wanita dianggap sebagai salah satu variabel yang penting dalam melihat variasi tingkat fertilitas. Karena variabel ini banyak berperan dalam perubahan status, sikap dan pandangan hidup mereka di dalam masyarakat. Pendidikan istri merupakan faktor sosial paling penting dalam analisis demografi misalnya dalam usia kawin pertama, fertilitas dan mortalitas. Selain itu, pendidikan juga memberikan kesempatan yang lebih luas kepada wanita untuk lebih berperan dan ikut serta dalam kegiatan ekonomi. Sehingga faktor tersebut akhirnya mempengaruhi tingkah laku reproduksi wanita karena diharapkan pendidikan berhubungan negatif dengan fertilitas. (Saleh, 2003: 57)

Menurut Todaro (1994: 21) semakin tinggi tingkat pendidikan istri atau wanita cenderung untuk merencanakan jumlah anak yang semakin sedikit. Keadaan ini menunjukkan bahwa wanita yang telah mendapatkan pendidikan lebih baik cenderung memperbaiki kualitas anak dengan cara memperkecil jumlah anak, sehingga akan mempermudah dalam perawatannya, membimbing dan memberikan pendidikan yang lebih layak.

Pendidikan dianggap sebagai input dan output perubahan demografi, pendidikan yang tinggi sering kali mendorong kesadaran orang untuk tidak memiliki banyak anak. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang cenderung memilih untuk mempunyai anak dalam jumlah kecil tetapi bermutu, dibanding dengan memiliki banyak anak tetapi tidak terurus. Disisi lain fertilitas juga memberi kesempatan kepada pemerintah dan para orang tua untuk lebih memperhatikan anak. Mungkin bukan faktor dominan, tetapi tidak dapat disangkal bahwa jumlah anak berpengaruh terhadap besar kecilnya peluang seorang anak untuk menempuh pendidikan. Wanita dengan pendidikan yang cukup tinggi diharapkan mau menerima pemikiran tentang keluarga kecil. Dan untuk mencapai keluarga kecil dengan kualitas anak yang baik mereka mengikuti program KB. (Ananta, 1993 : 198)

2.2.3 Pengaruh Usia Perkawinan Pertama

Usia perkawinan dalam suatu pernikahan berarti umur terjadinya hubungan kelamin antara individu pria dan wanita yang terikat dalam suatu lembaga perkawinan dengan berbagi ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu. Pada masyarakat yang sedang berkembang, usia perkawinan pertama cenderung muda sehingga nilai fertilitasnya tinggi. Dengan kata lain semakin cepat usia kawin pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai anak. (Singarimbun, 1996:69)

Menurut Wirosuhadjo (2000:82) Sejalan dengan pemikiran bahwa semakin muda seseorang melakukan perkawinan makin panjang masa reproduksinya. Maka dapat diharapkan makin muda seseorang untuk melangsungkan perkawinannya makin banyak pula anak yang dilahirkan, jadi hubungan antara umur perkawinan dan fertilitas negatif. Dalam masyarakat orang yang menikah memperoleh status baru, dimana status ini merupakan status sosial yang dianggap paling penting. Seperti yang diketahui bahwa pada saat seseorang menikah pada usia yang relatif lebih muda, maka masa subur atau reproduksi akan lebih panjang dalam ikatan perkawinan sehingga mempengaruhi peningkatan fertilitas.

2.2.4 Pengaruh Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi

Salah satu cara yang ditempuh untuk mengurangi jumlah kelahiran penduduk adalah dengan cara pemakaian alat kontrasepsi atau program KB. Lamanya pemakaian alat kontrasepsi atau lamanya mengikuti program KB akan menentukan jumlah anak yang akan dilahirkan. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam jangka waktu yang cukup lama secara langsung akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan, dalam arti jumlah yang akan dilahirkan lebih sedikit dan juga sebaliknya untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan cenderung mempunyai anak yang lebih banyak. Sehingga alat kontrasepsi berperan sangat penting dalam penurunan fertilitas.

Pada umumnya pasangan suami istri yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup untuk membiayai semua kebutuhan

anaknya cenderung untuk membatasi jumlah anak dan memperpanjang jarak kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini dikarenakan kemampuan ataupun keinginan untuk memiliki seorang anak berhubungan erat dengan kondisi ekonomi dan lingkungan sosial orang tua yang bersangkutan.

Jumlah fertilitas pada umumnya berbeda menurut status sosialnya, sebab kemampuan memiliki anak berhubungan erat dengan kondisi ekonomi dan lingkungan orang tua yang bersangkutan. Sehingga untuk menekan angka fertilitas pemerintah menerapkan program keluarga berencana dalam peningkatan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. (Mantra, 2000:197)

2.2.5 Pengaruh Jenis alat KB

Bagi pasangan suami istri yang sudah menikah atau telah lama menikah dan ingin menunda kehamilan dengan berbagai alasan tertentu, biasanya wanita akan melakukan atau mengikuti anjuran program dalam keluarga berencana dengan menggunakan beberapa alat kontrasepsi yang menurutnya aman untuk digunakan. Dalam menggunakan alat kontrasepsi, seorang wanita dituntut untuk bijaksana dan pintar untuk memilih alat kontrasepsi yang aman digunakan sesuai tujuan dalam mengatur dan membatasi fertilitas. Hal ini meliputi keuntungan, kerugian, efek samping dan kontra indikasi dari penggunaan alat kontrasepsi tersebut. Berikut beberapa macam alat kontrasepsi yang bisa digunakan dan menjadi pilihan adalah sebagai berikut : (1) Susuk KB; (2) IUD/Spiral; (3) Pil KB; (4) Kondom dan (5) Suntik.

Keberhasilan program KB tidak hanya dilihat dari banyaknya masyarakat yang terdaftar sebagai akseptor KB, namun dilihat dari kesinambungan masyarakat dalam menggunakan alat – alat kontrasepsi. Menurut Entjang dalam (Ritonga dkk, 2003 : 87) Dari batasan tersebut dapat diambil pengertian bahwa KB merupakan suatu usaha manusia yang dilakukan secara sengaja untuk mengatur kelahiran dalam keluarga agar tercipta keluarga kecil bahagia dan

sejahtera dengan tidak menyimpang dari norma – norma agama maupun peraturan atau hukum pemerintah.

Tujuan dari pelaksanaan program KB menurut (Widiyanti, 1987:156) antara lain: (1) Tujuan umum adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak, agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya; (2) Tujuan lain meliputi pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga; (3) Kesimpulan dari tujuan program KB adalah Memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, keluarga dan bangsa. Mengurangi angka kelahiran untuk menaikkan taraf hidup rakyat dan bangsa. Memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB yang berkualitas, termasuk upaya-upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi.

2.2.6 Pengaruh Curah Jam Kerja

Curah jam kerja diartikan sebagai proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, pengubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuhan kebutuhan yang ada. Hubungan antara angkatan kerja wanita dan fertilitas disarikan pada pandangan bahwa fungsi dan tugas wanita sebagai istri dan ibu dalam banyak hal sering bertentangan dengan fungsi mereka sebagai pekerja. Berdasarkan hal tersebut, angkatan kerja wanita mempunyai hubungan yang negatif sehingga keikutsertaan wanita diangkatan kerja dianggap sebagai cara untuk mendukung program penurunan tingkat fertilitas .(Saleh, 2003 : 38)

Kaitannya dengan status sosial ekonomi, Todaro menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan, kaum wanita cenderung berkeinginan untuk bekerja dibidang ekonomi, dengan demikian akan mengurangi ketergantungan mereka pada anak. (Widjayanti, 1995 : 6)

Pada umumnya dorongan wanita bekerja adalah untuk mengisi waktu senggang, membina karir atau untuk menambah penghasilan pendapatan

keluarganya. Bagi wanita yang sudah berumah tangga partisipasi mereka dalam melaksanakan urusan rumah tangga, melahirkan dan membesarkan anak. Hal ini dapat berpengaruh pada fertilitas (kesuburan) yang tercermin dalam jumlah anak yang dilahirkan hidup. Kesibukan kerja menyebabkan para ibu lelah dan waktu untuk beristirahat serta berkumpul dengan keluarga sangat terbatas. Hatmaji menyatakan bahwa angka fertilitas dari wanita yang digolongkan menurut lapangan pekerjaan menunjukkan bahwa tidak selamanya wanita bekerja lebih jarang melahirkan dari mereka yang tidak bekerja. Mereka yang bekerja di pertanian ternyata menunjukkan angka fertilitas yang lebih tinggi dari pada yang tidak bekerja.

2.2.7 Pengaruh Banyaknya Anggota Keluarga

Pada prinsip orang pedesaan terdapat anggapan bahwa banyak anak ialah banyak rejeki. Keluarga dengan banyak anak dan jarak kelahiran yang amat dekat akan menimbulkan lebih banyak masalah. Bertambahnya jumlah anggota keluarga tentu saja akan menambah jumlah kebutuhan dalam memenuhi keperluan anggota keluarga. Kalau pendapatan dalam keluarga tersebut hanya terbatas, sedangkan jumlah anak banyak maka dalam pemerataan dan kecukupan kebutuhan sehari – hari dalam keluarga kurang bisa dijamin. Semakin banyak anggota keluarga maka akan mengakibatkan seseorang untuk berfikir kembali dalam hal merencanakan jumlah anak. Apabila dalam suatu keluarga terdapat jumlah anggota keluarga yang banyak, maka dalam keluarga tersebut kemungkinan untuk memiliki anak ialah sangat minim diakibatkan karena banyak anak maka akan dapat menambah peningkatan konsumsi dalam keluarga, hal ini berakibat menurunnya keinginan seseorang untuk memiliki anak.

Penurunan fertilitas tentu memberikan kenyataan bahwa jumlah anak yang dimiliki seorang wanita semakin sedikit. Akibatnya, wanita semakin mempunyai banyak waktu, selain mengasuh anaknya. Terlebih bagi perempuan yang sudah memiliki anak yang sudah beranjak dewasa. Maka banyak wanita yang memanfaatkan tenaga dan waktu luang yang dimiliki untuk melakukan aktivitas di

luar tugas domestik mereka, terutama aktivitas ekonomi dalam hal membantu perekonomian keluarga. (Widiyanti, 1987:148)

2.1.8 Pengaruh Jumlah Saudara Kandung Dari Ibu

Kelahiran yang tidak direncanakan atau tidak dibatasi mengakibatkan terbentuknya suatu keluarga besar. Hal ini akan menyebabkan dinamika dari keluarga didalam keluarga dan kualitas penduduk cenderung kearah pertambahan jumlah penduduk negara atau wilayah bertambah banyak. (Widiyanti, 1987:142). Dalam hal ini yang dimaksud dengan jumlah saudara ialah saudara kandung yang dimiliki. Semakin banyak jumlah sudara kandung yang dimiliki maka kelak akan menurunkan keinginan untuk memiliki anak.

Hasil penelitian tentang fertilitas, dilihat dari segi ekonomi yang menjadi sebab utama tinggi rendahnya fertilitas adalah beban ekonomi keluarga. Dalam hal ini ada dua pandangan yang saling bertentangan. Pandangan pertama beranggapan bahwa dengan mempunyai jumlah saudara yang banyak dapat mengakibatkan beban ekonomi yang harus ditanggung orang tua semakin berat. Di sini lain jumlah saudara banyak dianggap dapat membantu (meringankan) beban ekonomi orang tua bila mereka sudah bekerja. Pandangan kedua, yang dapat dikatakan pandangan yang agak maju, beranggapan bahwa anak banyak bila tidak berkualitas justru menambah dan bahkan akan memperberat beban orang tua kelak. Mereka menginginkan (mengharapkan) jumlah anak sedikit tetapi berkualitas. Untuk memiliki anak yang berkualitas sudah jelas diperlukan waktu, tenaga, perhatian, dan biaya yang tidak sedikit yang pada akhirnya akan menjadi beban orang tua. Berkaitan dengan ini, agar beban tidak terlalu berat, orang tua cenderung ingin memiliki anak sedikit. (Widiyanti, 1987:142)

2.1.9 Keinginan Ibu Memiliki Anak

Menurut Todaro (1994:25) di banyak negara berkembang anak dipandang sebagai investasi, yaitu sebagai tambahan tenaga untuk menggarap lahan, atau sebagai gantungan hidup, atau sebagai tabungan di hari tua. Dengan demikian penentuan fertilitas keluarga atau tingkat permintaan akan anak merupakan bentuk

pilihan ekonomi yang rasional bagi keluarga. Pilihan menambah jumlah anak diperoleh dengan cara mengorbankan pilihan terhadap barang lain, dimana keputusan itu pada akhirnya efek substitusi dan efek pendapatan. Jumlah anak yang diinginkan dipengaruhi secara positif oleh pendapatan keluarga atau *ceteris paribus*. Di sisi lain, jumlah anak yang diinginkan akan berhubungan secara negatif terhadap biaya pemeliharaan anak serta kuatnya keinginan untuk memiliki barang lain.

Persepsi tentang nilai anak akan dapat mempengaruhi jumlah anak yang diinginkan atau dimiliki. Sebagian orang berpendapat bahwa jumlah anak banyak dapat merupakan asset keluarga yang menguntungkan karena dapat diharapkan untuk membantu keluarga, khususnya di bidang ekonomi. Akan tetapi sebagian orang lain berpendapat sebaliknya, yaitu anak banyak hanyalah merupakan beban ekonomi keluarga yang tidak ringan. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa banyaknya jumlah anak akan menyebabkan juga banyaknya waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan sebagai kewajiban dan rasa tanggung jawab orang tua.

Hal ini konsisten dengan penemuan sementara yang menyatakan bahwa di daerah pedesaan pendapatan berhubungan positif dengan fertilitas. Hubungan yang positif tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh murni pendapatan terhadap permintaan anak cukup kuat, sementara pengaruh tidak langsung agak lemah. Pengaruh tidak langsung mungkin lebih lemah dalam pengaturan seperti itu sebab terdapat sedikit kesempatan untuk investasi dalam kualitas anak. Ada kemungkinan lain dimana nilai anak menjadi lebih tinggi ketika keluarga memiliki anak yang lebih banyak. Disamping itu orang tua juga tidak tergantung dari sumbangan anak. Jadi biaya membesarkan anak lebih besar dari pada kegunaannya. Hal ini mengakibatkan permintaan “demand” terhadap anak menurun atau dengan kata lain fertilitas turun dengan sendirinya.

(Hatmadji, 2004:58)

2.3 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Cahya (2004), menggunakan analisis regresi linier berganda dalam penelitiannya mengenai faktor yang mempengaruhi fertilitas pada keluarga

nelayan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan digunakan variabel terikat yaitu fertilitas nelayan (Y), sedangkan variabel bebas adalah pendapatan keluarga (X1), Pendidikan istri (X2), usia kawin pertama (X3), dan lama ikut KB (X4). Hasil penelitian R^2 diperoleh nilai sebesar 0,642 dan sisanya 0,358 dipengaruhi faktor lain diluar model yang artinya pendapatan keluarga (X1), Pendidikan istri (X2), usia kawin pertama (X3), dan lama ikut KB (X4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat fertilitas keluarga nelayan (Y).

Endang (2006), menggunakan analisis regresi linier berganda dalam penelitiannya mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi fertilitas pada keluarga petani Desa Karangrejo Kecamatan Summersari digunakan variabel terikat yaitu yaitu fertilitas nelayan (Y), sedangkan variabel bebas adalah pendapatan keluarga (X1), Pendidikan istri (X2), usia kawin pertama (X3). Hasil penelitian R^2 diperoleh nilai sebesar 0,563 dan sisanya 0,437 dipengaruhi faktor lain diluar model yang artinya pendapatan keluarga, Pendidikan istri usia kawin pertama dan lama ikut KB mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat fertilitas pada keluarga petani Desa Karangrejo Kecamatan Summersari.

Hidayati (2008), dalam penelitiannya mengenai faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi fertilitas pada keluarga petani di Desa Klorongan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun digunakan variabel terikat yaitu yaitu fertilitas di Desa Klorongan (Y), sedangkan variabel bebas adalah pendidikan istri (X1), Pendidikan suami (X2), pendapatan keluarga (X3) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X4). Hasil penelitian R^2 diperoleh nilai sebesar 0,925 dan sisanya 0,075 dipengaruhi faktor lain diluar model yang artinya pendidikan istri (X1), Pendidikan suami (X2), pendapatan keluarga (X3) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat fertilitas di Desa Klorongan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

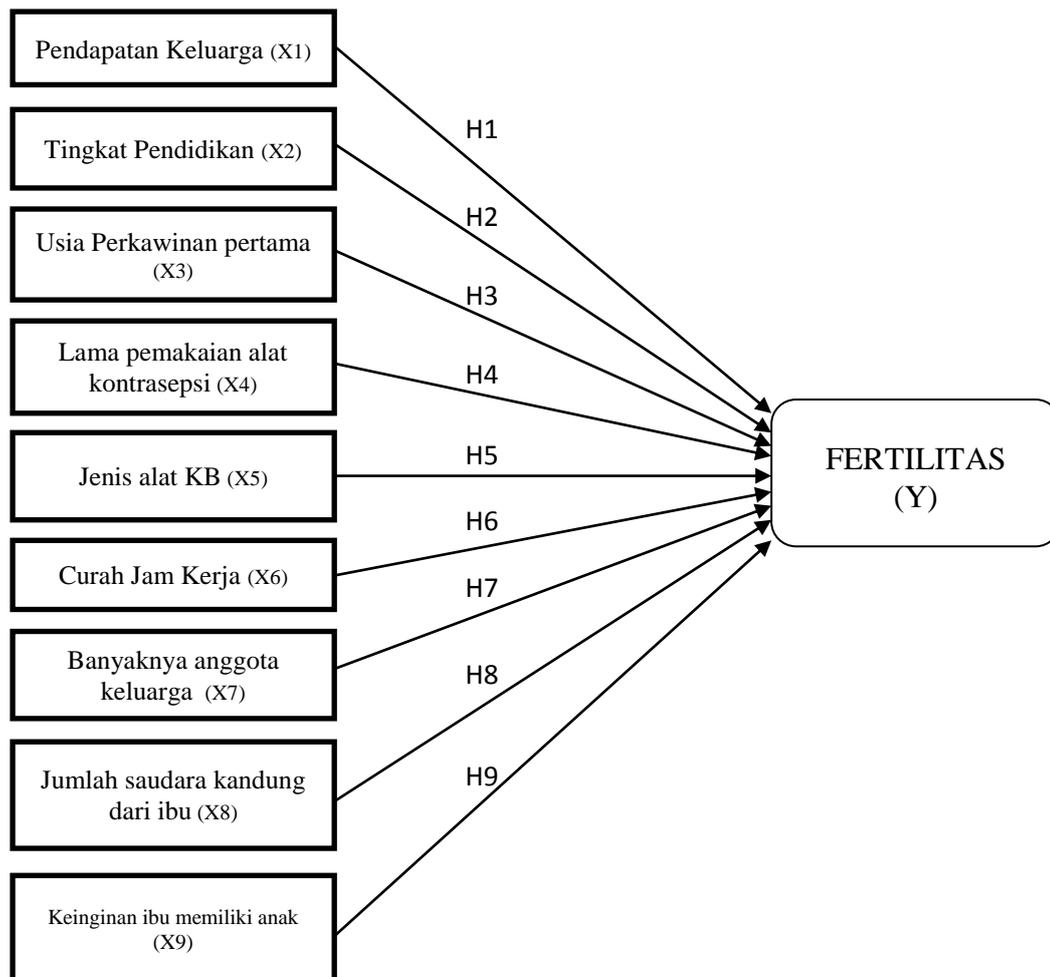
Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: (1) Obyek yang akan di teliti, (2) Lokasi penelitian, (3) Waktu penelitian dan (4) Banyaknya variabel bebas yang digunakan, (5) metode analisis yang digunakan. Sedangkan persamaannya dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tema tentang fertilitas.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil
Cahya (2004)	Faktor yang mempengaruhi fertilitas pada keluarga nelayan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan	Regresi linier berganda	pendapatan keluarga (X1), Pendidikan istri (X2), usia kawin pertama (X3), dan lama ikut KB (X4)	pendapatan keluarga, Pendidikan istri, usia kawin pertama, dan lama ikut KB mempunyai pengaruh signifikan terhadap fertilitas
Endang (2004)	Faktor yang mempengaruhi fertilitas pada keluarga petani Desa Karangrejo Kecamatan Sumbersari	Regresi linier berganda	pendapatan keluarga (X1), Pendidikan istri (X2), usia kawin pertama (X3)	pendapatan keluarga, Pendidikan istri usia kawin pertamadan lama ikut KB mempunyai pengaruh signifikan terhadap fertilitas
Hidayati (2008)	Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi fertilitas pada keluarga petani di Desa Klorongan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun	Regresi linier berganda	pendidikan istri (X1), Pendidikan suami (X2)pendapatan keluarga (X3) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X4)	pendidikan istri, Pendidikan suami, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi mempunyai pengaruh signifikan terhadap fertilitas
Endru S Adi (2013)	Faktor yang mempengaruhi fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajan	Regresi linier berganda	Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Usia kawin pertama, Lama pemakaian alat kontrasepsi, Jenis alat KB, Curah jam kerja, Banyaknya anggota keluarga, Jumlah saudara kandung dari ibu dan Keinginan Ibu Memiliki Anak	Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Lama pemakaian alat kontrasepsi dan Keinginan Ibu Memiliki Anak mempunyai pengaruh signifikan terhadap fertilitas

2.4 Kerangka Konseptual

Faktor yang mempengaruhi fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar 2.2 Kerangka konseptual

Berdasarkan Gambar 2.2 maka yang berfungsi sebagai variabel bebas adalah faktor pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat KB, curah jam kerja, banyaknya anggota keluarga, jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan ibu memiliki anak terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada landasan teori dan dari hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pendapatan keluarga berpengaruh negatif terhadap variabel terikat fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang;
- b. Pendidikan berpengaruh negatif terhadap variabel terikat fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang;
- c. Usia perkawinan pertama berpengaruh positif terhadap variabel terikat fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang;
- d. Lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh negatif terhadap variabel terikat fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang;
- e. Jenis alat KB berpengaruh positif terhadap variabel terikat fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang;
- f. Curah jam kerja berpengaruh positif terhadap variabel terikat fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang;
- g. Banyaknya anggota keluarga berpengaruh positif terhadap variabel terikat fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang;
- h. Jumlah saudara kandung dari ibu berpengaruh positif terhadap variabel terikat fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang;
- i. Keinginan ibu memiliki anak berpengaruh positif terhadap variabel terikat fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian, yang meliputi: 3.1) rancangan penelitian, 3.2) metode pengumpulan data, 3.3) metode analisis data dan 3.4) definisi variabel operasional dan pengukurannya. Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan sebagai berikut.

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu usulan untuk memecahkan masalah dan merupakan suatu rencana kegiatan yang dibuat oleh peneliti untuk memecahkan masalah, sehingga akan diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. (Arikunto, 2006:12)

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian *explanatory* yaitu metode penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis (Tjiptono, 2001:56). Pada penelitian ini akan dijelaskan hubungan variabel bebas dan variabel terikat serta mencari ada atau tidak pola hubungan atau pengaruh antara variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat KB, curah jam kerja, banyaknya anggota keluarga, jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan ibu memiliki anak terhadap variabel terikat keputusan Ibu untuk memiliki anak dan fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah unit yang akan diteliti atau dianalisis. Unit analisis dari penelitian ini adalah analisis faktor pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat KB, curah jam kerja, banyaknya anggota keluarga, jumlah saudara kandung dari ibu dan

keinginan ibu memiliki anak terhadap variabel terikat fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

3.1.3 Populasi dan Metode pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (2006:134) yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Sedangkan sample adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subyek populasi kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya, sedangkan jika subyek lebih dari 100 maka diambil 10% - 15% atau 20% - 25% sesuai dengan :

- a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana;
- b) Sempit luasnya wilayah dari setiap objek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data;
- c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang masuk dalam kategori pasangan usia subur (PUS) dan merupakan peserta KB aktif.. Sedangkan metode pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan metode acak yaitu teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diikuti sertakan pada sample penelitian secara proporsional.

Menurut Slovin (dalam Umar, 2004:78) untuk menentukan ukuran sample dari suatu populasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi (responden)

e^2 = margin error yang diperkenankan

Penelitian ini menggunakan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 15%. Dari data tersebut maka jumlah sampel yang dapat diketahui melalui perhitungan berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{1648}{1 + 1648(0,15^2)}$$

$$n = \frac{1648}{1 + 37,08}$$

$$n = 43,27$$

Dari perhitungan tersebut maka sampel yang didapat untuk penelitian ini adalah sebanyak 43 orang. Jumlah tersebut dianggap cukup mewakili dalam penelitian dan sudah dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan data primer. Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan dengan metode kuestioner. Kuestioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuestioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Data yang digunakan dalam menganalisis pengaruh pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat KB, curah jam kerja, banyaknya anggota keluarga, jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan ibu memiliki anak diperoleh dengan *cross section* yaitu data yang dikumpulkan pada waktu tertentu untuk menggambarkan keadaan pada waktu tertentu.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Statistik Deskriptif

Metode ini digunakan sebagai alat analisa untuk menguji dan menjelaskan ukuran terpusat dari suatu data yaitu mean (rata-rata) dan dispersi data yang berupa *standart error*, varian, *range*, median, nilai minimum, nilai maksimum

(Santoso, 2004:21). Penjelasan alat uji yang terdapat dalam analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

1. rata-rata (mean) adalah nilai rata-rata dari suatu data;
2. median adalah nilai tengah dari bagian suatu data;
3. standar deviasi menunjukkan dispersi rata-rata dari sampel.

3.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui faktor (pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat KB, curah jam kerja, banyaknya anggota keluarga, jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan ibu memiliki anak) yang dapat mempengaruhi fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut (Gujarati, 2000:91):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + e$$

Keterangan:

Y = Fertilitas

b_0 = Fertilitas pada saat Pendapatan keluarga, Tingkat Pendidikan, Usia kawin pertama, Lama pemakaian alat kontrasepsi, Jenis alat KB, Curah jam kerja, Banyaknya anggota keluarga, Jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan ibu memiliki anak sama dengan nol

b_1 = Koefisien regresi Pendapatan keluarga

b_2 = Koefisien regresi Tingkat pendidikan

b_3 = Koefisien regresi Usia perkawinan

b_4 = Koefisien regresi Lama pemakaian alat kontrasepsi

b_5 = Koefisien regresi Jenis alat KB

b_6 = Koefisien regresi Curah jam kerja

b_7 = Koefisien regresi Banyaknya anggota keluarga

b_8 = Koefisien regresi Jumlah saudara kandung dari ibu

b_9 = Koefisien regresi Keinginan ibu memiliki anak

- X_1 = Pendapatan keluarga
 X_2 = Tingkat Pendidikan
 X_3 = Usia perkawinan pertama
 X_4 = Lama pemakaian alat kontrasepsi
 X_5 = Jenis alat KB
 X_6 = Curah jam kerja
 X_7 = Banyaknya anggota keluarga
 X_8 = Jumlah saudara kandung dari ibu
 X_9 = Keinginan ibu memiliki anak
 e = Variabel pengganggu

3.3.3 Uji Statistik

Dari persamaan regresi berganda, maka dilakukan uji statistik sebagai berikut:

a. Uji F (uji pengaruh secara bersama)

Untuk menguji secara bersama-sama keseluruhan variabel bebas (pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat KB, curah jam kerja, banyaknya anggota keluarga, jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan ibu memiliki anak) terhadap variabel terikat, maka digunakan uji F. (Gujarati, 2006:195)

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 I (k - 1)}{(1 - R^2) I (n - k)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = pengujian secara bersama-sama

R^2 = koefisien determinasi berganda

K = banyaknya variable

n = banyaknya observasi (sample)

$k - 1$ = derajat bebas pembilang

$n - k$ = derajat bebas penyebut

Rumusan hipotesis

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = b_8 = b_9 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat KB, curah jam kerja, banyaknya anggota keluarga, jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan ibu memiliki anak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq b_7 \neq b_8 \neq b_9 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat KB, curah jam kerja, banyaknya anggota keluarga, jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan ibu memiliki anak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian :

1. jika probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa seluruh variable bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. jika probabilitas $F_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa seluruh variable bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji t (uji pengaruh secara parsial)

Uji t digunakan untuk menguji hubungan regresi secara parsial atau secara satu persatu. Pengujian ini dilakukan untuk melihat kuat tidaknya pengaruh masing-masing variable bebas secara satu persatu terhadap variabel terikat. (Gujarati, 2006:190)

$$t = \frac{b_1}{Sb_1}$$

Keterangan :

t : t_{hitung} (pengujian secara parsial)

b_1 : koefisien regresi linier berganda

Sb_1 : standar eror deviasi,

Rumusan hipotesa :

$H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0 : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian :

- jika probabilitas $t_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa seluruh variable bebas mempunyai pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat;
- jika probabilitas $t_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa seluruh variable bebas tidak mempunyai pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi

Rumus ini digunakan untuk mengetahui proporsi sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Koefisien determinasi dinyatakan dengan notasi R. rumusnya adalah (Supranto, 103:2001)

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y + b_4 \sum x_4 y + b_5 \sum x_5 y + b_6 \sum x_6 y + b_7 \sum x_7 y + b_8 \sum x_8 y + b_9 \sum x_9 y}{\sum y^2}$$

Dimana:

R^2 : Koefisien determinasi

$b_1 b_2 b_3 b_4 b_5 b_6 b_7 b_8 b_9$: Koefisien regresi

Y : Fertilitas

X_1 = Pendapatan keluarga

X_2 = Tingkat Pendidikan

X_3 = Usia perkawinan pertama

X_4 = Lama pemakaian alat kontrasepsi

X_5 = Jenis alat KB

X_6 = Curah jam kerja

X_7 = Banyaknya anggota keluarga

X_8 = Jumlah saudara kandung dari ibu

X_9 = Keinginan ibu memiliki anak

e = Variabel pengganggu

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variasi nilai Y yang ditentukan oleh variasi nilai X . R^2 terletak antara 0 dan 1, kecocokan model dikatakan “lebih baik” apabila nilai R^2 semakin dekat dengan 1.

3.3.4 Uji Ekonometrika

a. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel atas semua variabel yang dijelaskan dalam suatu model regresi. Adanya kemungkinan terdapat multikolinieritas apabila nilai F_{hitung} dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian atau seluruhnya koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan pada variabel bebas. Secara parsial yakni dengan melakukan regresi antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat. (Gujarati, 2000:438)

- 1). Jika R^2 hasil regresi variabel bebas $>$ R^2 hasil regresi berganda berarti antara pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat KB, curah jam kerja, banyaknya anggota keluarga, jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan ibu memiliki anak terjadi multikolinieritas;
- 2). Jika R^2 hasil regresi variabel bebas $<$ R^2 hasil regresi berganda berarti antara pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat KB, curah jam kerja, banyaknya anggota keluarga, jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan ibu memiliki anak tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Untuk menguji ada tidaknya

heterokadistas dalam model regresi digunakan uji Glester dengan langkah-langkah sebagai berikut: (Gujarati, 2000:177)

- 1). Melakukan regresi variabel terikat Y terhadap variabel penjelas xi dan memperoleh residual;
- 2). Melakukan regresi dari nilai absolut residual terhadap nilai Xi yang mempunyai hubungan erat;
- 3). Menentukan ada tidaknya heterokadistas dengan uji statistik, untuk menguji hipotesis.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Apabila probabilitas $t_{hitung} > \alpha (0,05)$, maka dalam model tidak terjadi heterokadistas;
- Apabila probabilitas $t_{hitung} < \alpha (0,05)$, maka dalam model terjadi heterokadistas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat untuk menunjukkan kondisi dimana variabel pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada yang lain atau variabel gangguan tidak random. Terjadinya autokorelasi lebih disebabkan spesifikasi model, bukan karena masalah korelasi (Priyatno,2008:47-49). Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan melihat nilai dL dan dU pada table Durbin-Watson. Pengujian terhadap adanya autokorelasi, dapat digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika hipotesis H_0 menyatakan tidak ada korelasi positif, maka apabila:
 - $d < dL$: menolak H_0
 - $d < dU$: menerima H_0
 - $dU \leq d \leq 4-dL$: pengujian tidak meyakinkan
- 2) Jika hipotesis H_0 menyatakan tidak ada korelasi negatif, maka apabila:
 - $d > 4-dL$: menolak H_0
 - $d > 4-dU$: menerima H_0
 - $4-dU \leq d \leq 4 dL$: pengujian tidak meyakinkan

Pengujian dU adalah d *Upper* atau nilai d batas atas dan dL adalah d *lower* batas bawah yang diperoleh dari nilai tabel d Durbin-Watson.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap variabel- variabel maka diberikan batasan sebagai berikut :

1. Fertilitas adalah hasil reproduksi nyata dari responden yang merupakan jumlah anak yang dilahirkan hidup, ukuran nya adalah jiwa;
2. Pendapatan keluarga adalah pendapatan keluarga dari kegiatan pokok maupun sampingan ditambah pendapatan responden dan ukurannya adalah rupiah per bulan;
3. Pendidikan adalah pendidikan formal berjenjang yang pernah diikuti responden yaitu SD, SMP dan SMA. Ukuran yang dipakai adalah tahun sukses pendidikan yang ditempuh;
4. Usia perkawinan pertama adalah usia pertama kali responden menikah (tahun);
5. Lama pemakaian alat kontrasepsi adalah lamanya responden mengikuti program KB. Pengukurannya adalah lama responden memakai alat kontrasepsi (tahun), Sehingga yang belum pernah mengikuti KB nilainya nol;
6. Jenis alat KB adalah macam alat kontrasepsi yang digunakan responden ini meliputi keuntungan, kerugian, efek samping dan kontra indikasi dari penggunaan alat kontrasepsi tersebut;
7. Curah jam kerja adalah lamanya responden bekerja dihitung dalam satuan jam;
8. Banyaknya anggota keluarga adalah jumlah keseluruhan anggota dalam satu keluarga yang mempunyai hubungan darah terdiri dari ayah, ibu dan anak yang tinggal dalam satu atap, dinyatakan dalam satuan jiwa;
9. Jumlah saudara kandung dari ibu adalah jumlah saudara kandung yang dimiliki oleh responden, dinyatakan dalam satuan jiwa;
10. Keinginan ibu memiliki anak adalah jumlah anak yang diharapkan lahir dalam keluarga dan dinyatakan dalam satuan jiwa.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan selama penelitian tentang faktor yang mempengaruhi fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, yang akan dijabarkan sebagai berikut.

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis Kecamatan Senduro

Kecamatan Senduro merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Lumajang. Luas kecamatan Senduro mencapai 228,68 Km² atau sekitar 12,77 persen dari luas kabupaten Lumajang. Secara administratif batas - batas wilayah kecamatan Senduro adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Gucialiat dan Padang
- Sebelah Timur : Kecamatan Summersuko
- Sebelah Selatan : Kecamatan Pasrujambe
- Sebelah Barat : Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2011 tercatat jumlah penduduk kecamatan Senduro sebesar 46.647 jiwa yang tersebar pada 12 desa. Sehingga kepadatan penduduknya mencapai 204 jiwa/Km².

4.1.2 Penggunaan Tanah Kecamatan Senduro

Berdasarkan jenis tanahnya di kecamatan Senduro dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu tanah sawah, tanah kering, dan lainnya. Diantara ketiga jenis tersebut tanah lainnya memiliki area terluas, yaitu sebesar 13.655 hektar atau 59,72 persen dari luas keseluruhan. Luas kecamatan Senduro mencapai 228,68 Km² atau 22.868 Ha.

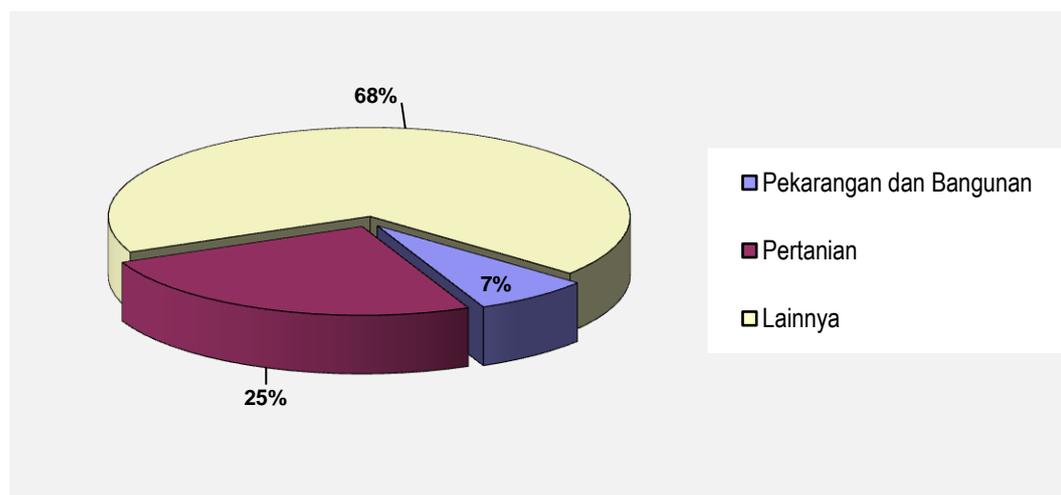
Menurut penggunaan tanah dari seluruh luas tanah yang ada, dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Luas dan Penggunaan Tanah di Kecamatan Senduro

No	Penggunaan tanah	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pertanian	5,721.57	25
2	Pekarangan dan bangunan	1,663.00	7
3	Lainnya	15,481.66	68
Jumlah		22,866.23	100

Sumber: Monografi Kecamatan Senduro tahun 2012

Dari Tabel 4.1 terlihat bahwa penggunaan tanah paling luas adalah tanah untuk lainnya dengan luas 15,481.66 Ha atau 68% dan penggunaan tanah paling sempit adalah pekarangan dan bangunan dengan luas 1,663.00 Ha atau 7% dan dapat diambarkan grafiknya seperti pada Gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1: Distribusi luas wilayah dan penggunaan tanah

Sumber: Monografi Kecamatan Senduro tahun 2012

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat sebagian besar tanah digunakan untuk lain-lain dan sebagian lagi penduduknya masih bekerja di sektor pertanian.

Kecamatan Senduro terbagi dalam 12 desa yang kesemuanya merupakan desa berkategori swasembada. Secara struktur pemerintahan desa terdiri dari

Kepala desa, Sekretaris, Kaur Pemerintahan, Kaur Kesra, Kaur Pembangunan, Kaur Keuangan, Kaur Umum, Ketua Dusun dan Staf Desa. Jumlah rukun tetangga sebanyak 387 dan rukun warga sebanyak 124. Dari total 12.777 kepala keluarga yang ada di kecamatan Senduro terdapat rumah tempat tinggal sebanyak 13.238 unit; yang terdiri dari 5.295 rumah gedung, 3.496 setengah gedung, dan 4.447 rumah biasa.

4.1.3 Keadaan Geografis Desa Kandangtepus

Secara geografis Desa Kandangtepus merupakan salah satu Desa dari 12 Desa yang ada di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang yang mempunyai luas wilayah 20,02 Km². Jumlah penduduk sebesar 8.617 jiwa, yang terdiri dari 4.318 jiwa penduduk laki-laki dan 4.329 jiwa penduduk perempuan dengan kepadatan penduduk 430 jiwa/ Km². Jarak tempuh ke Kantor Kecamatan ± 3 Km dan Ibu Kota Kabupaten ± 20 Km.

Desa Kandangtepus mempunyai batas-batas wilayah Desa Kandangtepus adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Kandangan
- Sebelah Timur : Desa Senduro dan Pandansari
- Sebelah Selatan : Desa Bromo
- Sebelah Barat : Desa Argosari

4.1.4 Keadaan Penduduk

Berdasarkan hasil dari penelitian di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang berikut ini merupakan gambaran keadaan penduduk di Desa Kandangtepus:

a. Keadaan penduduk Menurut Umur

Jumlah penduduk Desa Kandangtepus kecamatan Senduro dari hasil registrasi penduduk tahun 2011 tercatat sebesar Jumlah penduduk sebesar 8.617 jiwa, yang terdiri dari 4.253 jiwa penduduk laki-laki dan 4.364 jiwa penduduk

perempuan. Memiliki 22 Rukun Warga (RW), 74 Rukun tetangga (RT), dan terdiri dari 5 dusun yaitu dusun Krajan, Wonorejo, Kayuenak, Mulyorejo dan Tetelan. Untuk lebih lengkapnya tentang keadaan penduduk menurut umur di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 keadaan penduduk menurut umur di Desa Kandangtepus

Kelompok Umur	Laki - laki	Perempuan
0-4	401	379
5-9	383	376
10-14	337	364
15-19	320	293
20-24	324	343
25-29	368	428
30-34	363	334
35-39	341	331
40-44	280	275
45-49	249	260
50 -54	218	170
55-59	143	132
60 -64	112	128
65-69	72	68
70-74	45	54
75 +	57	77
Jumlah	4029	4012

Sumber: BPS Kabupaten Lumajang 2012

b. Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan

Perkembangan suatu daerah dapat dilihat dari bagaimana sumber daya manusianya, apabila sumber daya manusia memiliki peran positif yang dapat membantu mengembangkan daerah tempat tinggalnya. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu program strategis pembangunan nasional. Titik berat program ini dilakukan untuk merencanakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari tingkat pendidikan, dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang dapat menerima pengetahuan-pengetahuan baru dan program-program yang telah direncanakan

oleh pemerintah dalam semua bidang. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia.

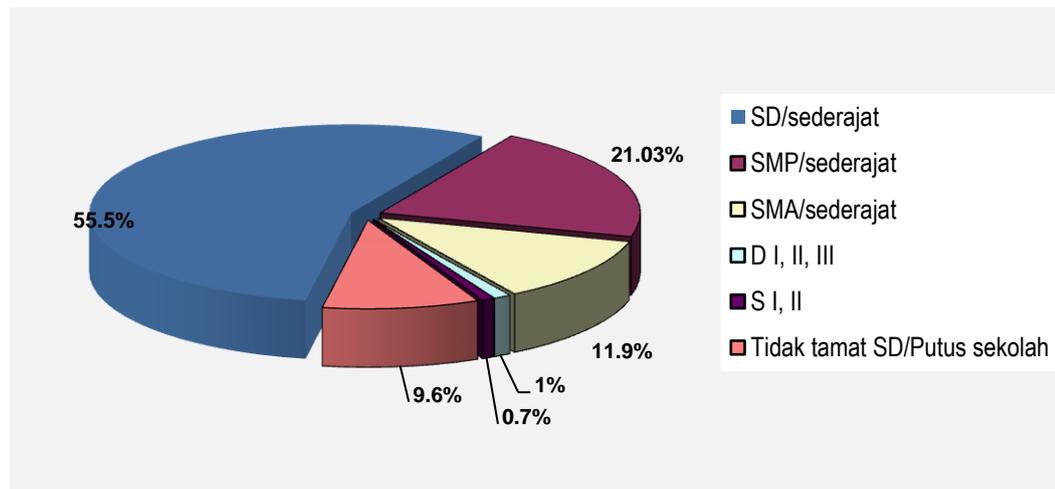
Keberhasilan suatu wilayah dalam pembangunan dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang tersedia. Kualitas sumber daya manusia ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat wilayah tersebut. Adapun keadaan penduduk di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dalam Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Jumlah penduduk Menurut Tingkatan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD/ sederajat	4.563	55.5
2	SMP/ sederajat	1.729	21.03
3	SMA/ sederajat	986	11.9
4	D I, II, III	87	1.05
5	S I, II	63	0.7
6	Tidak tamat SD/ Putus sekolah	792	9.6
Jumlah		8.220	100

Sumber: kantor Desa Kandangtepus 2012

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 55,5 % atau 4.563 jiwa angkatan kerja di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro tamatan SD/ sederajat adalah presentase terbesar. Sedangkan presentase terkecil angkatan kerja tamatan S I, II sebesar 0,7 % atau 63 jiwa dan dapat digambarkan grafiknya seperti pada Gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2: Distribusi Tingkat Pendidikan
Sumber: Kantor Desa Kandangtepus 2012

c. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian atau pekerjaan dapat dilihat dari Tabel 4.4 berikut ini:

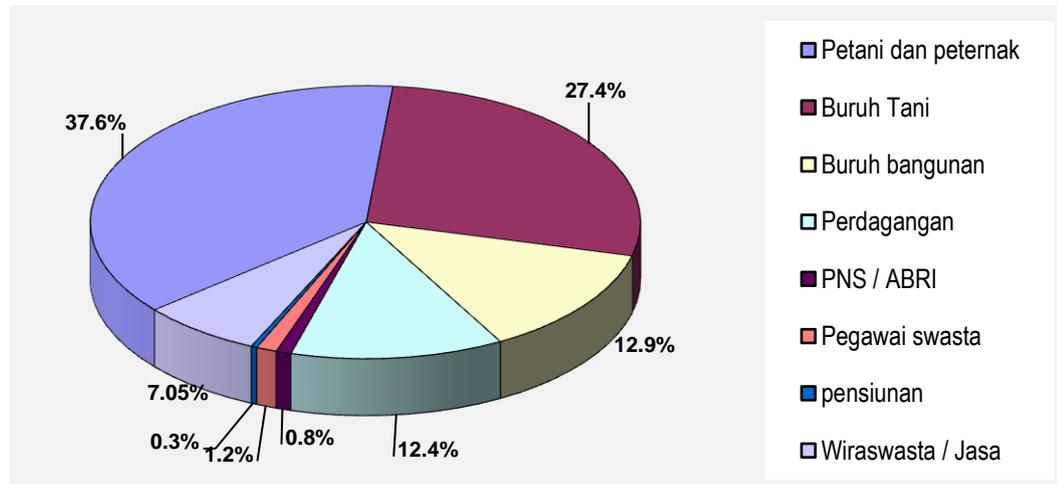
Tabel 4.4: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani dan peternak	2.091	37.6
2	Buruh Tani	1.524	27.4
3	Buruh bangunan	719	12.9
4	Perdagangan	692	12.4
5	PNS / ABRI	49	0.8
6	Pegawai swasta	67	1.2
7	pensiunan	19	0.3
8	Wiraswasta / Jasa	392	7.05
Jumlah		5.553	100

Sumber: Kantor Desa Kandangtepus 2012

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro sebagai Petani dan peternak merupakan presentase yang terbanyak sebesar 37,6 % sedangkan presentase terkecil mata pencaharian penduduk di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro sebagai

Industri pegawai pensiunan sebesar 0,3 % dan dapat digambarkan grafiknya seperti pada Gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3: Distribusi Jenis Pekerjaan
Sumber: Kantor Desa Kandangtepus 2012

Dari Gambar 4.3 dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian mendominasi mata pencaharian penduduk di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro. Ini membuktikan bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk ialah di sektor pertanian seperti Petani dan buruh tani.

4.2 Gambaran Responden di Desa Kandangtepus

Berdasarkan hasil dari menyebar kuesioner kepada 43 orang responden dapat diperoleh hasil jawaban responden mengenai faktor yang mempengaruhi fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang diamati, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang dimaksud ialah pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat KB, curah jam kerja, banyaknya anggota keluarga, jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan ibu memiliki anak.

4.2.1 Pendapatan keluarga responden

Dalam penelitian ini yang dimaksud pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dari kegiatan usaha pokok ditambah pendapatan istri dari

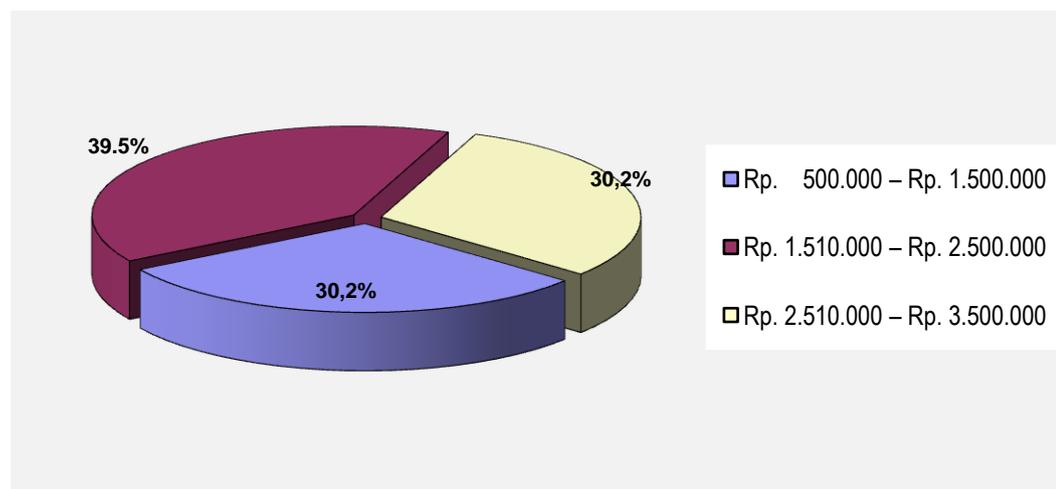
kegiatan pokok dan sampingannya. Gambaran umum pendapatan keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Pendapatan responden di Desa Kandangtepus

No	Pendapatan (Rupiah/bulan)	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000	13	30,23
2	Rp. 1.510.000 – Rp. 2.500.000	17	39,53
3	Rp. 2.510.000 – Rp. 3.500.000	13	30,23
jumlah		43	100

Sumber : Lampiran B

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.5 diketahui besarnya pendapatan responden Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000 yaitu sebanyak 13 responden atau 30,23%, pendapatan Rp. 1.510.000 – Rp. 2.500.000 sebanyak 17 responden atau 39,53% dan pendapatan responden Rp. 2.510.000 – Rp. 3.500.000 adalah sebanyak 13 responden 30,23% dari seluruh responden yang ada . Adapun tingkat pendapatan responden dapat digambarkan grafiknya seperti pada Gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.4: Distribusi Pendapatan keluarga di Desa Kandangtepus

Sumber: data primer diolah

4.2.2 Tingkat pendidikan responden

Pendidikan adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh berdasarkan tahun sukses pendidikan. Tingkat pendidikan tersebut

diukur dengan teknik *scoring* dalam bentuk tingkat pendidikan terakhir responden di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro. Kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

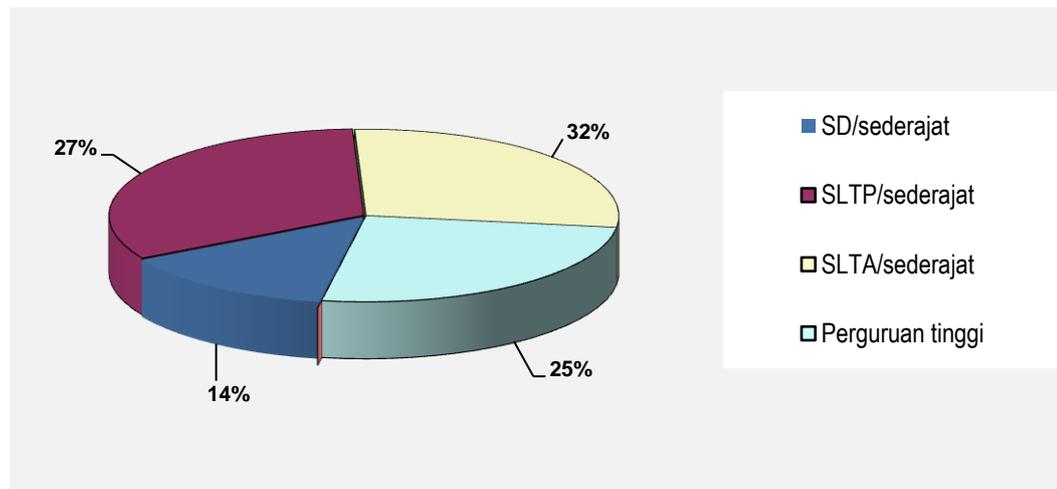
- a) Tidak tamat SD : 0
- b) Tamat SD atau sederajat : 1
- c) Tamat SLTP atau sederajat : 2
- d) Tamat SLTA atau sederajat : 3
- e) Tamat perguruan tinggi : 4

Tabel 4.6 Distribusi Data tingkat pendidikan di Desa Kandangtepus

No	Tingkat pendidikan	Jumlah responden	Persentase (%)
1	SD atau sederajat	6	14
2	SLTP atau sederajat	14	32
3	SLTA atau sederajat	12	27
4	Perguruan tinggi	11	25
jumlah		43	100

Sumber : Lampiran B

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.6 diketahui bahwa tingkat pendidikan tertinggi responden di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro adalah yang tamat SLTP atau sederajat sebanyak 14 responden atau sekitar 32%. Tamatan SD atau sederajat sebanyak 6 responden atau sekitar 14% sedangkan tamatan SLTA atau sederajat sebanyak 12 responden atau sekitar 27% dan tamatan perguruan tinggi sebanyak 11 responden atau sekitar 25%. Adapun tingkat pendidikan dapat digambarkan grafiknya seperti pada Gambar 4.5 berikut:



Gambar 4.5: Distribusi Tingkat Pendidikan di Desa Kandangtepus

Sumber: data primer diolah

4.2.3 Usia perkawinan pertama responden

Usia perkawinan dalam suatu pernikahan berarti umur terjadinya hubungan kelamin antara individu pria dan wanita yang terikat dalam suatu lembaga perkawinan dengan berbagi ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

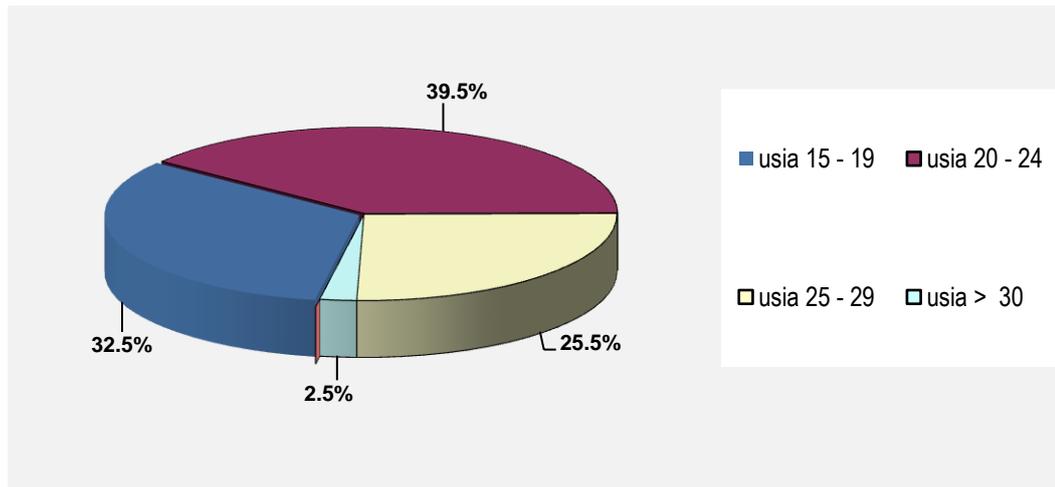
Tabel 4.7 Distribusi Usia perkawinan pertama di Desa Kandangtepus

No	Usia perkawinan pertama istri	Jumlah responden	Persentase (%)
1	15 - 19	14	32.5
2	20 - 24	17	39.5
3	25 - 29	11	25.5
4	> 30	1	2.5
jumlah		43	100

Sumber : Lampiran B

Berdasarkan penelitian usia perkawinan pertama responden pada waktu berumur 15 - 19 tahun sebanyak 14 responden, usia perkawinan pertama responden pada waktu berumur 20 - 24 tahun sebanyak 17 responden, usia perkawinan pertama responden pada waktu berumur 25 - 29 tahun sebanyak 11 responden dan usia perkawinan pertama responden pada waktu berumur lebih dari 30 tahun sebanyak 1 responden.

Adapun Usia perkawinan pertama dapat digambarkan grafiknya seperti pada Gambar 4.6 berikut:



Gambar 4.6: Distribusi Usia perkawinan pertama di Desa Kandangtepus
Sumber: data primer diolah

4.2.4 Lama pemakaian alat kontrasepsi Responden

Lama pemakaian alat kontrasepsi adalah lamanya responden menggunakan alat kontrasepsi KB. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden percaya alat kontrasepsi KB dapat menurunkan jumlah fertilitas. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

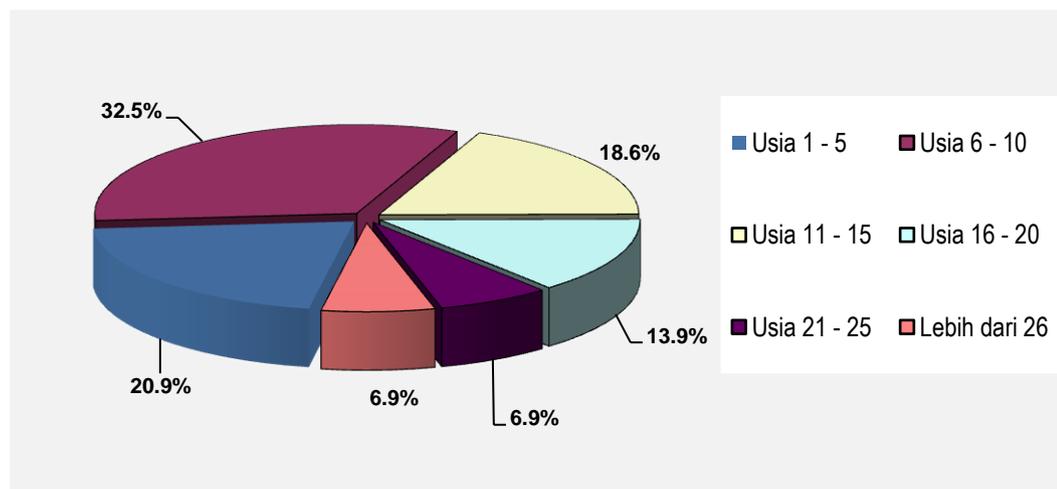
Tabel 4.8 Distribusi Lama pemakaian alat kontrasepsi di Desa Kandangtepus

No	Lama penggunaan (tahun)	Jumlah responden	Persentase (%)
1	1 - 5	9	20.9
2	6 - 10	14	32.5
3	11 - 15	8	18.6
4	16 - 20	6	13.9
5	21 - 25	3	6.9
6	> 26	3	6.9
jumlah		43	100

Sumber : Lampiran B

Berdasarkan penelitian Lama pemakaian alat kontrasepsi responden pada penggunaan 1 – 5 tahun sebanyak 9 responden, Lama pemakaian alat kontrasepsi responden pada penggunaan 6 – 10 tahun sebanyak 14 responden, Lama

pemakaian alat kontrasepsi responden pada penggunaan 11 – 15 tahun sebanyak 8 responden, Lama pemakaian alat kontrasepsi responden pada penggunaan 16 – 20 tahun sebanyak 6 responden, Lama pemakaian alat kontrasepsi responden pada penggunaan 21 – 25 tahun sebanyak 3 responden, dan Lama pemakaian alat kontrasepsi responden pada penggunaan lebih dari 26 tahun sebanyak 3 responden. Adapun Lama pemakaian alat kontrasepsi dapat digambarkan grafiknya seperti pada Gambar 4.7 berikut:



Gambar 4.7: Distribusi pemakaian alat kontrasepsi di Desa Kandangtepus
Sumber: data primer diolah

4.2.5 Jenis alat kontrasepsi yang digunakan responden

Jenis alat KB adalah macam alat kontrasepsi yang digunakan responden dalam mengatur dan membatasi fertilitas. Hal ini meliputi keuntungan, kerugian, efek samping dan kontra indikasi dari penggunaan alat kontrasepsi tersebut.

Kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

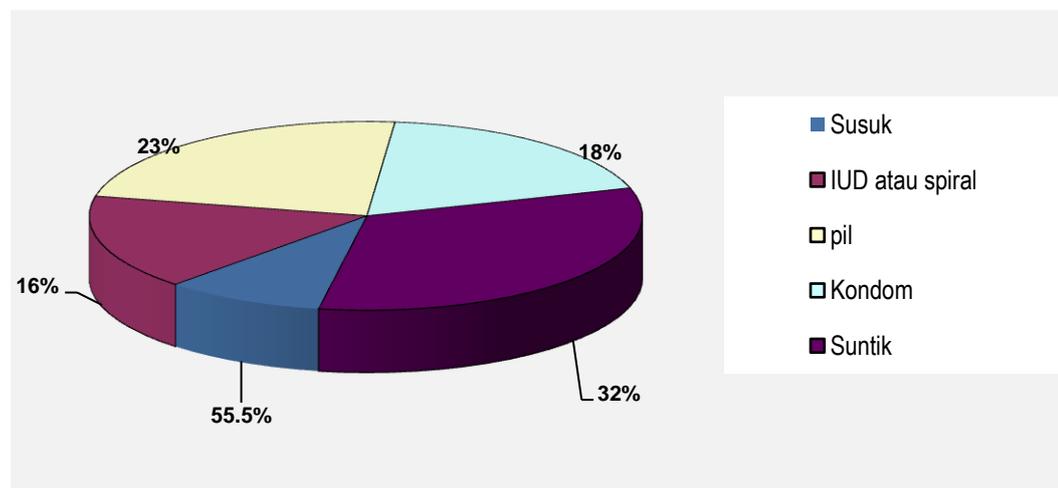
- | | | |
|--------------------|---|---|
| a) Susuk | : | 0 |
| b) IUD atau spiral | : | 1 |
| c) Pil | : | 2 |
| d) Kondom | : | 3 |
| e) Suntik | : | 4 |

Tabel 4.9 Distribusi jenis alat kontrasepsi yang digunakan di Desa Kandangtepus

No	Jenis alat kontrasepsi	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Susuk	4	9
2	IUD atau spiral	7	16
3	Pil	10	23
4	Kondom	8	18
5	Suntik	14	32
jumlah		43	100

Sumber : Lampiran B

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.9 diketahui bahwa jenis alat kontrasepsi yang digunakan responden tertinggi di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro adalah jenis suntik sebanyak 14 responden atau sekitar 32%. Pil sebanyak 10 responden atau sekitar 23% sedangkan penggunaan kondom sebanyak 8 responden atau sekitar 18%. Pengguna IUD atau spiral sebanyak 7 responden atau sekitar 16% dan pengguna susuk sebanyak 4 responden atau sekitar 9% dari seluruh total responden. Adapun jenis alat kontrasepsi yang digunakan dapat digambarkan grafiknya seperti pada Gambar 4.8 berikut:



Gambar 4.8: Distribusi jenis alat kontrasepsi yang digunakan di Desa Kandangtepus

Sumber: data primer diolah

4.2.6 Curah jam kerja responden

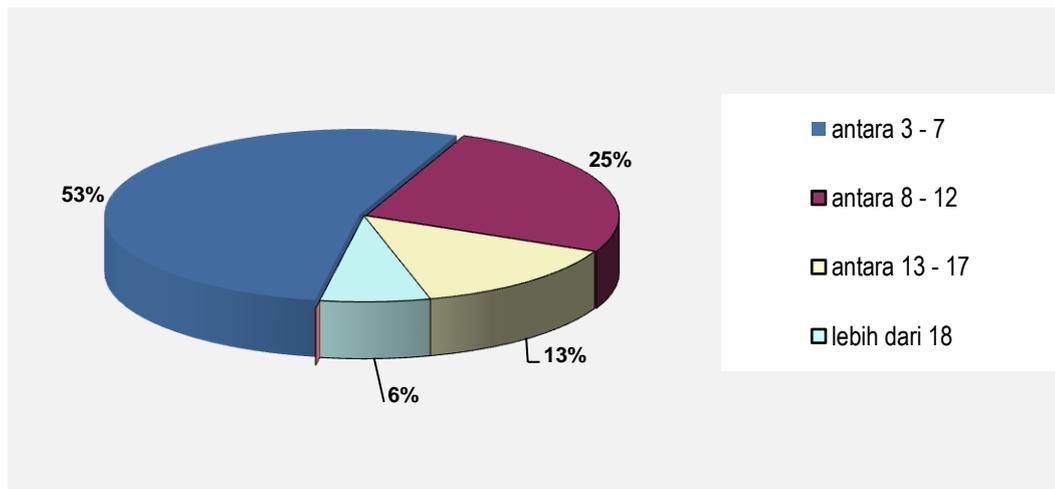
Curah jam kerja adalah lamanya responden bekerja dihitung dalam satuan jam. Curah jam kerja akan menentukan tinggi rendahnya fertilitas ilbu di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, karena semakin lama seseorang bekerja maka keputusan untuk memiliki anak semakin berkurang. Gambaran umum curah jam kerja dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Curah jam kerja di Desa Kandangtepus

No	Lama bekerja (jam)	Jumlah responden	Persentase (%)
1	3 - 7	23	53,4
2	8 - 12	11	25,5
3	13 - 17	6	13,9
4	> 18	3	6,9
jumlah		43	100

Sumber : Lampiran B

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.10 diketahui bahwa curah jam kerja responden tertinggi di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro adalah curah jam kerja antara 3 -7 jam perhari atau sebanyak 23 responden 54,4 %. Curah jam kerja antara 8 – 12 jam sebanyak 11 responden atau sekitar 25,5 %. Curah jam kerja antara 13 – 17 jam sebanyak 6 responden atau sekitar 13,9 % dan curah jam kerja lebih dari 18 jam sebanyak 3 responden atau sekitar 6,9 % dari seluruh total responden yang ada dan dapat digambarkan grafiknya seperti pada Gambar 4.9 berikut:



Gambar 4.9: Distribusi curah jam kerja di Desa Kandangtepus

Sumber: data primer diolah

4.2.7 Banyaknya anggota keluarga

Banyaknya anggota keluarga adalah jumlah keseluruhan anggota dalam satu keluarga yang mempunyai hubungan darah terdiri dari ayah, ibu dan anak yang tinggal dalam satu atap rumah. Semakin banyak anggota keluarga yang ada dalam keluarga, maka semakin turun keinginan untuk memiliki anak atau menambah jumlah anggota keluarga baru. Sedangkan mereka yang beranggotakan keluarga sedikit cenderung untuk menambah anggota keluarga dalam hal ini anak. Gambaran umum banyaknya anggota keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

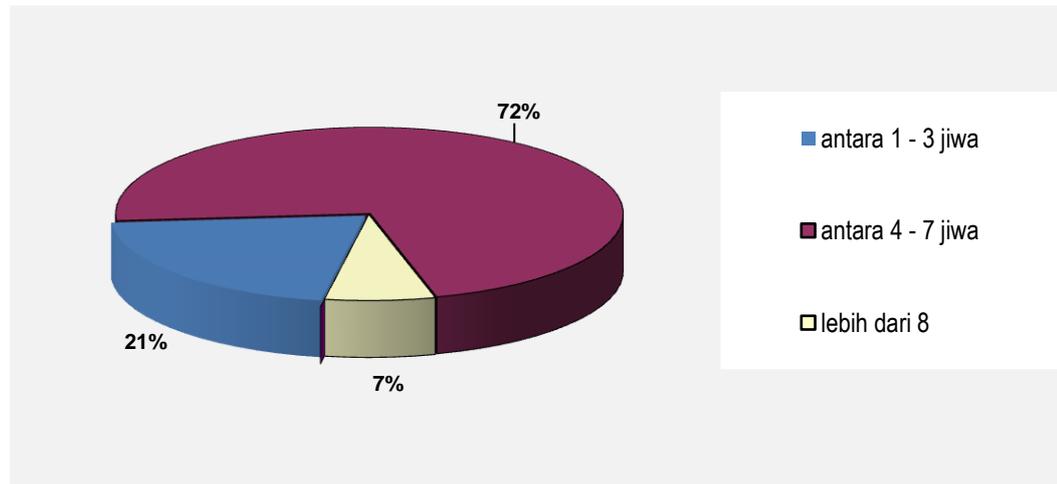
Tabel 4.11 Distribusi banyaknya anggota keluarga

No	anggota keluarga (jiwa)	Jumlah responden	Persentase (%)
1	1 - 3	9	20,9
2	4 - 6	26	60,4
3	>7	8	18,6
	jumlah	43	100

Sumber : Lampiran B

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.11 diketahui bahwa banyaknya anggota keluarga sebanyak 1 – 3 jiwa atau 20,9 % terdapat pada 9 responden. Sedangkan banyaknya anggota keluarga sebanyak 4–6 jiwa atau 60,4 % mendominasi terdapat pada 26 responden. banyaknya anggota keluarga lebih dari

7 jiwa atau 18,6 % terdapat pada 8 responden. dan dapat digambarkan grafiknya seperti pada Gambar 4.10 berikut:



Gambar 4.10: Distribusi banyaknya anggota keluarga di Desa Kandangtepus
Sumber: data primer diolah

4.2.8 Jumlah saudara kandung dari ibu

Jumlah saudara kandung dari ibu adalah jumlah saudara kandung yang dimiliki oleh responden. Semakin banyak jumlah saudara kandung dari ibu, maka semakin turun keinginan untuk memiliki anak atau menambah jumlah anggota keluarga baru mengingat anggota keluarga yang ada sudah banyak. Sedangkan mereka yang Jumlah saudara kandungnya sedikit cenderung untuk menambah anggota keluarga dalam hal ini anak.

Gambaran umum Jumlah saudara kandung dari ibu dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut:

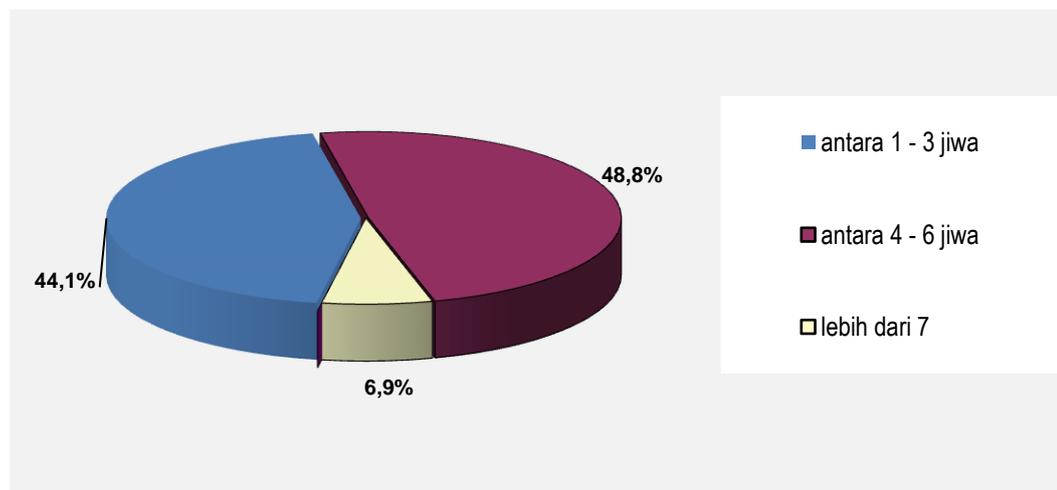
Tabel 4.12 Distribusi Jumlah saudara kandung dari ibu

No	anggota keluarga (jiwa)	Jumlah responden	Persentase (%)
1	1 - 3	19	44,1
2	4 - 6	21	48,8
3	>7	3	6,9
jumlah		43	100

Sumber : Lampiran B

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.12 diketahui bahwa jumlah saudara kandung dari ibu antara 1 – 3 jiwa atau 44,1 % terdapat pada 19 responden.

Sedangkan jumlah saudara kandung dari ibu antara 4 – 6 jiwa atau 48,8 % terdapat pada 21 responden. jumlah saudara kandung dari ibu lebih dari 8 jiwa atau 6,9 % terdapat pada 3 responden. dan dapat digambarkan grafiknya seperti pada Gambar 4.11 berikut:



Gambar 4.11: Distribusi jumlah saudara kandung dari ibu di Desa Kandangtepus
Sumber: data primer diolah

4.2.9 Keinginan ibu memiliki anak

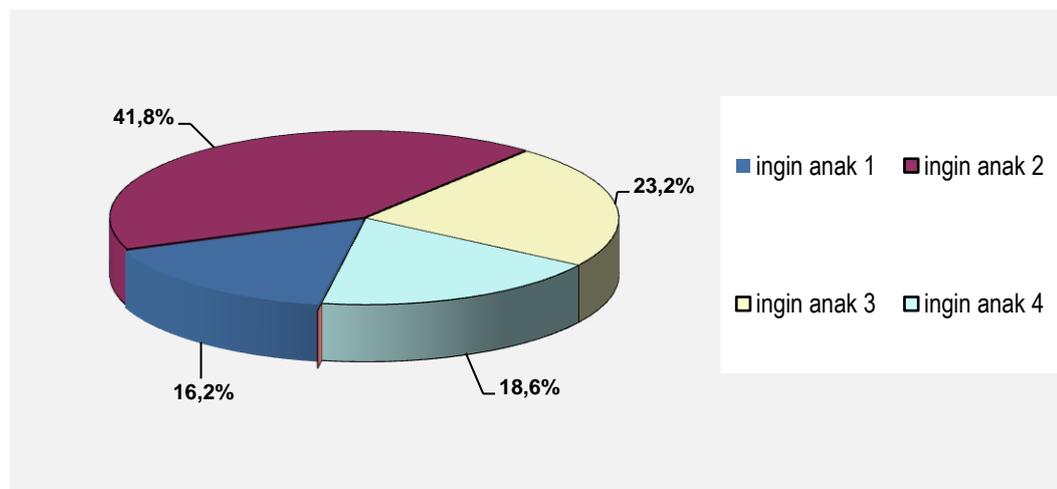
Keinginan ibu memiliki anak adalah jumlah anak yang diharapkan lahir dalam keluarga. Persepsi tentang nilai anak akan dapat mempengaruhi jumlah anak yang diinginkan atau dimiliki. Sebagian orang berpendapat bahwa jumlah anak banyak dapat merupakan asset keluarga yang menguntungkan karena dapat diharapkan untuk membantu keluarga, khususnya di bidang ekonomi. Akan tetapi sebagian orang lain berpendapat sebaliknya, yaitu anak banyak hanyalah merupakan beban ekonomi keluarga yang tidak ringan. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa banyaknya jumlah anak akan menyebabkan juga banyaknya waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan sebagai kewajiban dan rasa tanggung jawab orang tua.

Gambaran umum Keinginan ibu memiliki anak dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut:

No	Keinginan ibu memiliki anak	Jumlah responden	Persentase (%)
1	1	7	16,2
2	2	18	41,8
3	3	10	23,2
4	4	8	18,6
jumlah		43	100

Sumber : Lampiran B

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.13 diketahui bahwa keinginan Ibu memiliki anak di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro mayoritas ingin memiliki 2 orang anak dengan presentase sekitar 41,8 % yang terdapat pada 18 responden. Sedangkan keinginan Ibu untuk memiliki anak paling sedikit ingin memiliki jumlah anak 1 dengan presentase sekitar 16,2 % atau terdapat pada 7 responden dan dapat digambarkan grafiknya seperti pada Gambar 4.12 berikut:



Gambar 4.12: Keinginan ibu memiliki anak di Desa Kandangtepus

Sumber: data primer diolah

4.3 Analisis Data Hasil Penelitian

4.3.1 Statistik Deskriptif

Metode ini digunakan sebagai alat analisa untuk menguji dan menjelaskan ukuran terpusat dari suatu data yaitu rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Berikut ini merupakan hasil dari estimasi data penelitian menggunakan data primer dengan 43 responden dan 8 variabel yaitu Pendapatan keluarga, Tingkat Pendidikan, Usia kawin pertama, Lama pemakaian alat kontrasepsi, Jenis alat KB, Curah jam kerja, Banyaknya anggota keluarga, Jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan ibu memiliki anak diolah dengan *software* SPP 16 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std Dev
Fertilitas	1.00	5.00	2.3953	1.07215
Pendapatan	800000	3500000	2059302	718982.06928
Pendidikan	6.00	16.00	10.7674	2.96678
Usia kawin pertama	15.00	31.00	22.2093	4.13785
Lama pemakaian KB	00	35.00	12.1395	8.39949
Jenis alat KB	00	4.00	2.4884	1.35176
Curah jam kerja	3.00	20.50	8.8372	4.64799
Banyaknya anggota keluarga	1.00	9.00	4.7442	1.82695
Jumlah saudara kandung dari ibu	1.00	8.00	3.7442	1.73333
Keinginan ibu memiliki anak	1.00	4.00	2.4419	98235

Sumber Lampiran E

Fertilitas merupakan hasil reproduksi nyata dari seorang atau sekelompok wanita, sedangkan dalam bidang demografi Fertilitas ialah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan jumlah anak yang benar – benar dilahirkan dalam keadaan hidup (Munir, 1984:141). Berdasarkan Tabel 4.14 fertilitas ibu di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang memiliki nilai minimum atau terkecil sebesar 1 orang anak dan fertilitas maksimum atau terbesar adalah 5 orang anak dengan rata-rata 2 orang anak.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu (Suroto, 1992:23). Berdasarkan Tabel 4.14 data penelitian mempunyai nilai bervariasi, yang ditunjukkan dari nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi yang cukup tinggi. Pendapatan memiliki nilai minimum Rp. 800.000,- perbulan dan nilai maksimum sebesar Rp. 3.500.000,- perbulan serta mean atau pendapatan rata-rata Rp. 2.059.302,- perbulan dengan standar deviasi 718982.

Pendidikan adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh berdasarkan tahun sukses pendidikan. Menurut Todaro (1994: 21) semakin tinggi tingkat pendidikan istri atau wanita cenderung untuk merencanakan jumlah anak yang semakin sedikit. Keadaan ini menunjukkan bahwa wanita yang telah mendapatkan pendidikan lebih baik cenderung memperbaiki kualitas anak dengan cara memperkecil jumlah anak, sehingga akan mempermudah dalam perawatannya, membimbing dan memberikan pendidikan yang lebih layak. Dalam penelitian yang dilakukan di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, pendidikan minimum adalah SD, pendidikan tertinggi adalah perguruan tinggi dan rata – rata berpendidikan SLTP.

Usia perkawinan pertama merupakan usia pertama kali menikah. Semakin cepat seseorang memutuskan untuk menikah, maka kesempatan untuk memiliki anak cenderung semakin tinggi. Usia perkawinan pertama responden pada Tabel 4.14 menunjukkan usia terendah pada saat menikah berumur 15 tahun dan usia tertinggi berumur 31 tahun, sedangkan rata –rata usia perkawinan pertama responden di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang adalah berumur 22 tahun.

Lamanya pemakaian alat kontrasepsi atau lamanya mengikuti program KB akan menentukan jumlah anak yang akan dilahirkan. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam jangka waktu yang cukup lama secara langsung akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan, dalam arti jumlah yang akan dilahirkan lebih sedikit dan juga sebaliknya untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan cenderung mempunyai anak yang lebih banyak. Lamanya

penggunaan alat kontrasepsi responden di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang menunjukkan terendah adalah selama 0 tahun dan terlama adalah 35 tahun, sedangkan rata –rata penggunaan alat kontrasepsi adalah selama 12 tahun.

Jenis alat kontrasepsi yang digunakan menentukan keberhasilan penundaan kehamilan dan kelahiran, sehingga semakin banyak anggota masyarakat yang berada pada pada usia produktif (PUS) atau pasangan usia subur yang menjadi peserta KB dengan menggunakan alat – alat kontrasepsi yang sesuai keinginan diharapkan fertilitasnya akan menurun. Jenis alat kontrasepsi yang digunakan responden di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang paling sedikit adalah jenis Susuk dan yang tertinggi digunakan adalah jenis Suntik. Sedangkan rata – rata jenis alat KB yang digunakan adalah jenis Pil.

Curah jam kerja akan menentukan tinggi rendahnya fertilitas ibu di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, karena semakin lama seseorang bekerja maka keputusan untuk memiliki anak semakin berkurang. Dari penelitian yang telah dilakukan curah jam kerja minimum keluarga responden adalah selama 3 jam dan curah jam kerja maksimum adalah selama 20 jam. Sedangkan rata – rata curah jam kerja keluarga responden di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang adalah selama 8 jam.

Menurut Friedman (dalam Suprajitno, 2004) mengidentifikasi bahwa keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing – masing yang merupakan bagian dari keluarga. Jumlah anggota keluarga terendah dalam penelitian ini beranggotakan 1 jiwa, Jumlah anggota keluarga tertinggi beranggotakan 9 jiwa dan rata –rata jumlah anggota keluarga responden adalah sebanyak 4 jiwa.

Semakin banyak jumlah saudara kandung yang dimiliki ibu maka kelak akan menurunkan keinginan untuk memiliki anak. jumlah saudara kandung dari ibu yang terendah dalam penelitian ini beranggotakan 1 jiwa, jumlah saudara kandung dari ibu yang tertinggi sebanyak 8 jiwa dan rata –rata jumlah saudara

kandung dari ibu di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang dalam penelitian ini sebanyak 3 jiwa.

Keinginan ibu memiliki anak adalah jumlah anak yang diharapkan lahir dalam keluarga. Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa keinginan Ibu memiliki anak di Desa Kandangtepus terendah adalah ingin memiliki 1 orang anak dan terbesar ingin memiliki anak adalah sebanyak 4 orang anak dengan rata-rata ingin memiliki 2 orang anak sesuai program keluarga berencana yang di galangkan pemerintah.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan alat analisis regresi liner berganda disini bertujuan untuk mengetahui besarnya faktor pendapatan keluarga (X_1), tingkat Pendidikan (X_2), usia kawin pertama (X_3), lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4), jenis alat KB (X_5), curah jam kerja (X_6), banyaknya anggota keluarga (X_7) jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) dan keinginan ibu memiliki anak (X_9) terhadap fertilitas (Y) di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang baik secara parsial maupun secara serentak (bersama-sama). Untuk mengetahui hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15: Hasil Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Prob	Signifikasi
Konstanta	0,573	0.584	
Pendapatan	- 4,4E-007	0.018	S
Pendidikan	-0,108	0.028	S
Usia kawin pertama	0,051	0.183	TS
Lama pemakaian KB	-0,046	0.001	S
Jenis alat KB	0,144	0.090	TS
Curah jam kerja	0,024	0.392	TS
Banyaknya anggota keluarga	0,098	0.145	TS
Jumlah saudara kandung ibu	0,057	0.437	TS
Keinginan memiliki anak	0,846	0.000	S
R	0.843	F_{hitung}	28.934
R-Square	0.711	prob F_{hitung}	0.000

Sumber: Lampiran C

Berdasarkan hasil Tabel 4.15 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,573 - 4,4E-007X_1 - 0,108X_2 + 0,051X_3 - 0,046X_4 + 0,144 X_5 + 0,024 X_6 + 0,098 X_7 + 0,057 X_8 + 0,846 X_9$$

Koefisien regresi merupakan angka yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil analisis telah diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.771 yang berarti 77.1% fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan keluarga, tingkat Pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat KB, curah jam kerja, banyaknya anggota keluarga, jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan Ibu memiliki anak. Besarnya pengaruh masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. nilai konstanta b_0 adalah 0,573 menunjukkan besarnya fertilitas pada saat pendapatan keluarga (X_1), tingkat Pendidikan (X_2), usia kawin pertama (X_3), lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4), jenis alat KB (X_5), curah jam kerja (X_6), banyaknya anggota keluarga (X_7) jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) dan keinginan ibu memiliki anak (X_9) sama dengan nol maka fertilitas ibu di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang meningkat sebesar 0,573;
- b. variabel bebas pendapatan keluarga (X_1) mempunyai koefisien regresi (b_1) sebesar - 4,4E-007 menunjukkan pengaruh pendapatan yang bernilai negatif (-), Artinya apabila pendapatan mengalami peningkatan maka akan menyebabkan menurunnya fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, dengan asumsi pendapatan keluarga (X_1), tingkat Pendidikan (X_2), usia kawin pertama (X_3), lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4), jenis alat KB (X_5), curah jam kerja (X_6), banyaknya anggota keluarga (X_7) jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) dan keinginan ibu memiliki anak (X_9) dianggap konstan;

- c. variabel bebas tingkat Pendidikan (X_2) mempunyai koefisien regresi (b_2) sebesar (-) 0,108 terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Artinya apabila tingkat pendidikan naik, maka akan menyebabkan turunnya fertilitas dengan asumsi pendapatan keluarga (X_1), tingkat Pendidikan (X_2), usia kawin pertama (X_3), lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4), jenis alat KB (X_5), curah jam kerja (X_6), banyaknya anggota keluarga (X_7) jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) dan keinginan ibu memiliki anak (X_9) dianggap konstan;
- d. variabel bebas usia kawin pertama (X_3) mempunyai koefisien regresi (b_3) sebesar 0,051 menunjukkan pengaruh positif (+) terhadap fertilitas. Artinya, semakin lama usia kawin pertama, maka semakin tinggi tingkat fertilitas dengan asumsi pendapatan keluarga (X_1), tingkat Pendidikan (X_2), usia kawin pertama (X_3), lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4), jenis alat KB (X_5), curah jam kerja (X_6), banyaknya anggota keluarga (X_7) jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) dan keinginan ibu memiliki anak (X_9) dianggap konstan;
- e. variabel bebas lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) mempunyai koefisien regresi (b_4) sebesar (-) 0,046. Nilai tersebut menunjukkan apabila lama pemakaian alat kontrasepsi mengalami peningkatan maka responden cenderung untuk menurunkan fertilitasnya dengan asumsi pendapatan keluarga (X_1), tingkat Pendidikan (X_2), usia kawin pertama (X_3), lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4), jenis alat KB (X_5), curah jam kerja (X_6), banyaknya anggota keluarga (X_7), jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) dan keinginan ibu memiliki anak (X_9) dianggap konstan;
- f. variabel bebas jenis alat KB yang digunakan (X_5) mempunyai koefisien regresi (b_5) sebesar 0,144 menunjukkan pengaruh positif (+) terhadap fertilitas. Artinya apabila penggunaan jenis alat KB kurang tepat maka fertilitas semakin naik dengan asumsi pendapatan keluarga (X_1), tingkat Pendidikan (X_2), usia kawin pertama (X_3), lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4), jenis alat KB (X_5), curah jam kerja (X_6), banyaknya anggota keluarga (X_7), jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) dan keinginan ibu memiliki anak (X_9) dianggap konstan;

- g. variabel bebas curah jam kerja (X_6) mempunyai koefisien regresi (b_6) sebesar 0,024 menunjukkan pengaruh positif (+) terhadap fertilitas, Artinya apabila curah jam kerja berkurang maka akan menyebabkan naiknya fertilitas dengan asumsi pendapatan keluarga (X_1), tingkat Pendidikan (X_2), usia kawin pertama (X_3), lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4), jenis alat KB (X_5), curah jam kerja (X_6), banyaknya anggota keluarga (X_7), jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) dan keinginan ibu memiliki anak (X_9) dianggap konstan;
- h. variabel bebas banyaknya anggota keluarga (X_7) mempunyai koefisien regresi (b_7) sebesar 0,098 menunjukkan pengaruh positif (+) terhadap fertilitas. Artinya apabila jumlah anggota keluarga berkurang, maka akan menyebabkan naiknya fertilitas dengan asumsi pendapatan keluarga (X_1), tingkat Pendidikan (X_2), usia kawin pertama (X_3), lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4), jenis alat KB (X_5), curah jam kerja (X_6), banyaknya anggota keluarga (X_7), jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) dan keinginan ibu memiliki anak (X_9) dianggap konstan;
- i. variabel bebas jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) mempunyai koefisien regresi (b_8) sebesar 0,057 menunjukkan pengaruh positif (+) terhadap fertilitas. Artinya apabila jumlah saudara kandung dari ibu berkurang, maka akan menyebabkan naiknya fertilitas dengan asumsi pendapatan keluarga (X_1), tingkat Pendidikan (X_2), usia kawin pertama (X_3), lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4), jenis alat KB (X_5), curah jam kerja (X_6), banyaknya anggota keluarga (X_7), jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) dan keinginan ibu memiliki anak (X_9) dianggap konstan;
- j. variabel bebas keinginan ibu memiliki anak (X_9) mempunyai koefisien regresi (b_9) sebesar 0,846 menunjukkan pengaruh positif (+) terhadap fertilitas. Artinya apabila keinginan ibu memiliki anak naik atau bertambah, maka akan menyebabkan naiknya fertilitas dengan asumsi pendapatan keluarga (X_1), tingkat Pendidikan (X_2), usia kawin pertama (X_3), lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4), jenis alat KB (X_5), curah jam kerja (X_6), banyaknya anggota keluarga (X_7), jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) dan keinginan ibu memiliki anak (X_9) dianggap konstan.

4.3.3 Uji Statistik

a. Uji Koefisien Regresi Secara Serentak (Uji F)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara bersama-sama variabel pendapatan keluarga (X_1), tingkat Pendidikan (X_2), usia kawin pertama (X_3), lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4), jenis alat KB (X_5), curah jam kerja (X_6), banyaknya anggota keluarga (X_7), jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) dan keinginan ibu memiliki anak (X_9) terhadap fertilitas (Y) di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang dengan membandingkan nilai probabilitas F_{hitung} dengan level signifikan ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusan dalam uji F ini yaitu apabila nilai probabilitas $F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain bahwa secara bersama-sama variabel pendapatan keluarga (X_1), tingkat Pendidikan (X_2), usia kawin pertama (X_3), lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4), jenis alat KB (X_5), curah jam kerja (X_6), banyaknya anggota keluarga (X_7), jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) dan keinginan ibu memiliki anak (X_9) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat pendapatan (Y). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $F_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti bahwa variabel bebas pendapatan keluarga (X_1), tingkat Pendidikan (X_2), usia kawin pertama (X_3), lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4), jenis alat KB (X_5), curah jam kerja (X_6), banyaknya anggota keluarga (X_7), jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) dan keinginan ibu memiliki anak (X_9) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat fertilitas (Y).

Berdasarkan dari hasil regresi menunjukkan probabilitas F 0.000 (lebih kecil dari 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti secara keseluruhan variabel bebas pendapatan keluarga (X_1), tingkat Pendidikan (X_2), usia kawin pertama (X_3), lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4), jenis alat KB (X_5), curah jam kerja (X_6), banyaknya anggota keluarga (X_7), jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) dan keinginan ibu memiliki anak (X_9) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat fertilitas (Y) di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dalam analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh secara parsial antara variabel bebas pendapatan keluarga (X_1), tingkat pendidikan (X_2), usia kawin pertama (X_3), lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4), jenis alat KB (X_5), curah jam kerja (X_6), banyaknya anggota keluarga (X_7), jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) dan keinginan ibu memiliki anak (X_9) terhadap variabel terikat yaitu fertilitas (Y). kriteria pengujian untuk uji t antara lain : (a) apabila nilai probabilitas nilai $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat; (b) apabila nilai probabilitas nilai $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variable terikat.

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada Lampiran C diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) variabel bebas pendapatan keluarga (X_1) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,018, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas pendapatan keluarga (X_1) terhadap variabel terikat fertilitas (Y);
- 2) variabel tingkat pendidikan (X_2) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0.028, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas tingkat pendidikan (X_2) terhadap variable terikat terhadap variabel terikat fertilitas (Y);
- 3) Variabel usia kawin pertama (X_3) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0.183, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas usia kawin

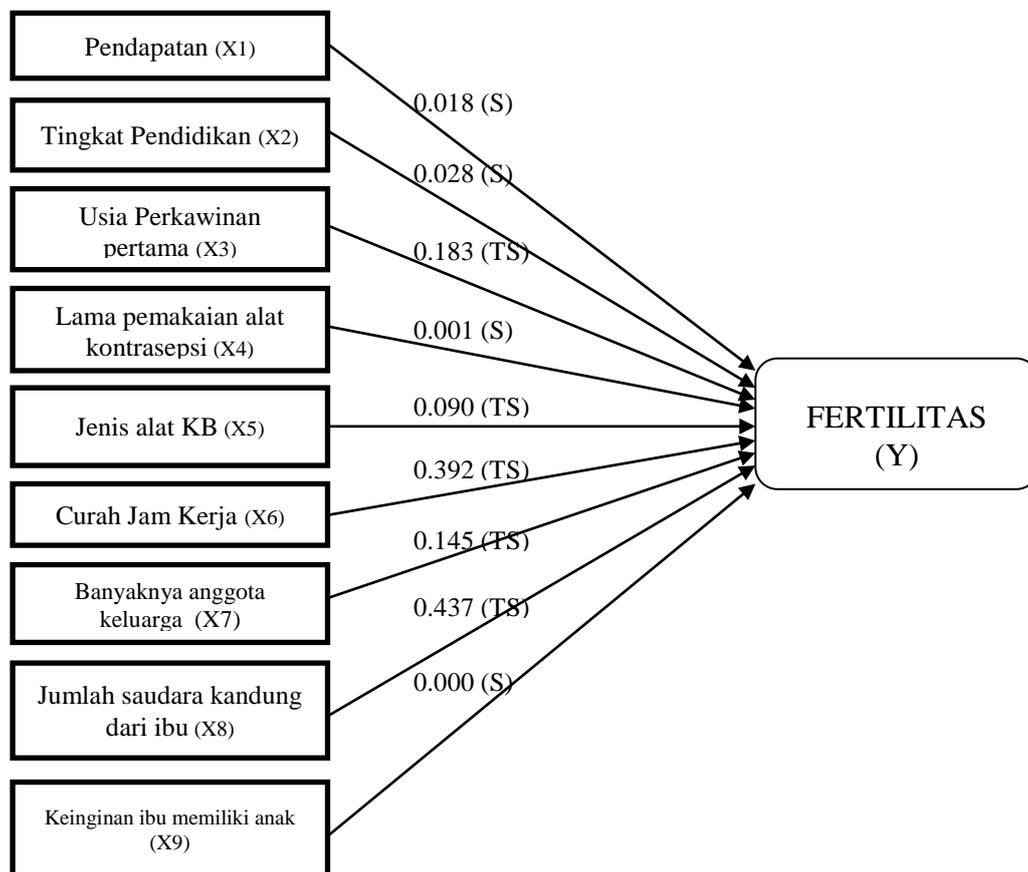
pertama (X_3) terhadap variabel terikat terhadap variabel terikat fertilitas (Y);

- 4) Variabel lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,001, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) terhadap variabel terikat fertilitas (Y);
- 5) Variabel jenis alat KB (X_5) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,090, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas jenis alat KB (X_5) terhadap variabel terikat pendapatan usaha (Y);
- 6) Variabel curah jam kerja (X_6) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,329, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas curah jam kerja (X_6) terhadap variabel terikat pendapatan usaha (Y);
- 7) Variabel banyaknya anggota keluarga (X_7) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,145, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas banyaknya anggota keluarga (X_7) terhadap variabel terikat pendapatan usaha (Y);
- 8) Variabel jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,437, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan antara

variabel jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) terhadap variabel terikat pendapatan usaha (Y);

- 9) Variabel keinginan ibu memiliki anak (X_9) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas keinginan ibu memiliki anak (X_9) terhadap variabel terikat pendapatan usaha (Y).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.13 berikut:



Gambar 4.13 Hasil analisis regresi linier berganda

c. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi berganda (R^2) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas pendapatan keluarga (X_1), tingkat pendidikan (X_2), usia kawin pertama (X_3), lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4), jenis alat KB (X_5), curah jam kerja (X_6), banyaknya anggota keluarga (X_7), jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) dan keinginan ibu memiliki anak (X_9) terhadap variabel terikat yaitu fertilitas (Y). Apabila nilai koefisien antara 0 - 1 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah kuat. Jadi uji R^2 bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat hasil dari determinasi R^2 . Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien R^2 adalah sebesar 0,711 sesuai dengan kriteria pengujian R^2 mendekati 1 yang berarti bahwa 71,1% nilai fertilitas dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat KB, curah jam kerja, banyaknya anggota keluarga, jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan ibu memiliki anak, sedangkan sekitar 28,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

4.4 Uji Ekonometrika

Hasil analisis regresi yang meliputi uji F dan uji t menghasilkan pengaruh yang signifikan, dari hasil pengujian ini sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh dapat menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Namun untuk menjelaskan dan memperkuat pengaruh dari hasil analisis regresi yang diperoleh maka diperlukan asumsi-asumsi klasik yang ada dalam model regresi agar pengujian bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*). Pengujian asumsi klasik tersebut menggunakan uji ekonometrik yaitu :

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya regresi, dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai VIF dari suatu variabel < 10 maka variabel tersebut dinyatakan tidak terdapat indikasi adanya

multikolinieritas. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.16: Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Pendapatan	0,618	1.619
2.	Pendidikan	0,521	1.919
3.	Usia kawin pertama	0,421	2.373
4.	Lama pemakaian KB	0,838	1.194
5.	Jenis alat KB	0,810	1.234
6.	Curah jam kerja	0,788	1.269
7.	Banyaknya anggota keluarga	0,695	1.438
8.	Jumlah saudara kandung dari ibu	0,637	1.571
9.	Keinginan ibu memiliki anak	0,500	2.002

Sumber: Lampiran D1

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa variabel bebas pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat KB, curah jam kerja, banyaknya anggota keluarga, jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan ibu memiliki anak menghasilkan nilai VIF < 10 berarti dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser yaitu dengan melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X. kriteria pengujiannya adalah apabila nilai probabilitas $t > 0,05$ maka didalam model tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai probabilitas $t < 0,05$ maka didalam model terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada lampiran D2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	t hitung	Sig
1.	Pendapatan	007	0,994
2.	Pendidikan	-201	0,842
3.	Usia kawin pertama	153	0,874
4.	Lama pemakaian KB	-078	0,938
5.	Jenis alat KB	1.236	0,225
6.	Curah jam kerja	343	0,734
7.	Banyaknya anggota keluarga	1.875	0,070

No.	Variabel	t hitung	Sig
8.	Jumlah saudara kandung ibu	196	0.846
9.	Keinginan ibu memiliki anak	1.600	0.119

Sumber: Lampiran D2

Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.17 dapat dijelaskan sebagai berikut:

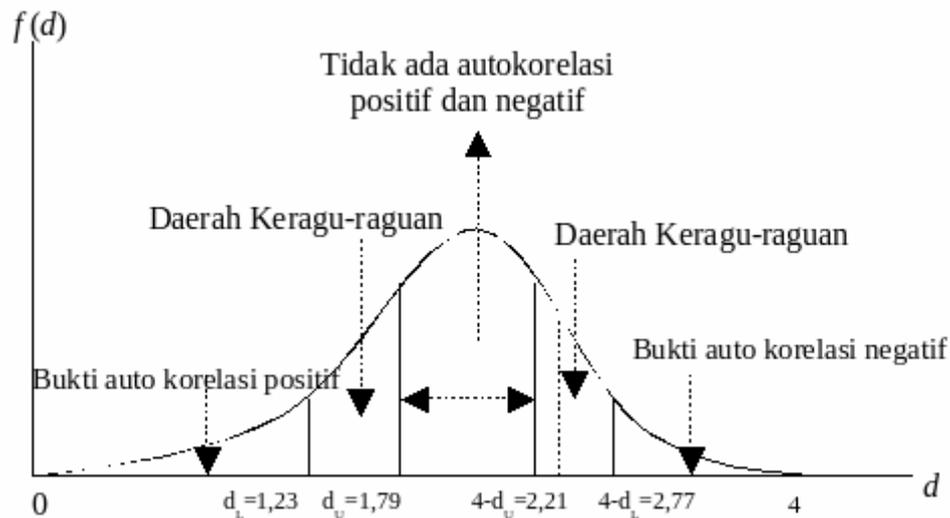
- 1) Nilai probabilitas t variabel pendapatan keluarga (X_1) sebesar 0,994 yang berarti $>$ dari 0,05. Sesuai dengan kriteria pengujian apabila probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka dalam model ini terjadi heteroskedastisitas;
- 2) Nilai probabilitas t variabel tingkat pendidikan (X_2) sebesar 0,842 yang berarti $>$ dari 0,05. Sesuai dengan kriteria pengujian apabila probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka dalam model ini tidak terjadi heteroskedastisitas;
- 3) Nilai probabilitas t variabel usia kawin pertama (X_3) sebesar 0,874 yang berarti $>$ dari 0,05. Sesuai dengan kriteria pengujian apabila probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka dalam model ini tidak terjadi heteroskedastisitas;
- 4) Nilai probabilitas t variabel lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) sebesar 0.938 yang $>$ berarti dari 0,05. Sesuai dengan kriteria pengujian apabila probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka dalam model ini tidak terjadi heteroskedastisitas;
- 5) Nilai probabilitas t variabel jenis alat KB (X_5) sebesar 0.225 yang $>$ berarti dari 0,05. Sesuai dengan kriteria pengujian apabila probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka dalam model ini tidak terjadi heteroskedastisitas;
- 6) Nilai probabilitas t variabel curah jam kerja (X_6) sebesar 0.734 yang $>$ berarti dari 0,05. Sesuai dengan kriteria pengujian apabila probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka dalam model ini tidak terjadi heteroskedastisitas;

- 7) Nilai probabilitas t variabel banyaknya anggota keluarga (X_7) sebesar 0.070 yang $>$ berarti dari 0,05. Sesuai dengan criteria pengujian apabila probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka dalam model ini tidak terjadi heteroskedastisitas;
- 8) Nilai probabilitas t variabel , jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) sebesar 0.846 yang $>$ berarti dari 0,05. Sesuai dengan criteria pengujian apabila probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka dalam model ini tidak terjadi heteroskedastisitas;
- 9) Nilai probabilitas t variabel keinginan ibu memiliki anak (X_9) sebesar 0.119 yang $>$ berarti dari 0,05. Sesuai dengan criteria pengujian apabila probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka dalam model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dideteksi dengan Durbin-Watson test. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson test dengan tabel uji Durbin-Watson. Berdasarkan hasil perhitungan pada Lampiran D3 diketahui bahwa $dw = 2,160$ pada jumlah $n = 43$ dan $k = 9$ pada *level of significant* 5%.

Berdasarkan uji autokorelasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa model empiris yang dibangun telah memenuhi asumsi berdasarkan kriteria, yaitu H_0 akan diterima jika $du < d < 9 - du$ atau $1,79 < 2,160 < 2,27$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dw berada pada daerah yang tidak terdapat autokorelasi.



Keteranagn:

- H_0 ditolak yang mengatakan ada autokorelasi positif, bila nilai dw statistic terletak diantara $0 < d < d_l$
- Ragu-ragu, bila nilai dw statistik $d_l \leq d \leq d_u$
- H_0 diterima yang mengatakan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, bila nilai dw statistik $d_u < d < 4 - d_u$
- Ragu-ragu, bila nilai dw statistic $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
- Daerah yang terdapat autokorelasi negative, bila dw statistik $4 - d_l < d < 4$

4.5 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang faktor yang mempengaruhi fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, karena Desa Kandangtepus ini merupakan salah satu wilayah yang menduduki dominasi pertumbuhan penduduk tertinggi dan memiliki jumlah penduduk paling banyak dibandingkan dengan Desa lainnya di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat pengaruh pendapatan keluarga, tingkat Pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat KB, curah jam kerja, banyaknya anggota keluarga, jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan ibu memiliki anak terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terlihat bahwa data penelitian menunjukkan nilai yang bervariasi,

dengan ditunjukkan nilai maksimum nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang memiliki nilai minimum atau terkecil sebesar 1 orang anak dan fertilitas maksimum atau terbesar adalah 5 orang anak dengan rata-rata 2 orang anak.

Pendapatan adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi suatu keputusan seseorang atau keluarga dalam merencanakan jumlah anak. Pendapatan memiliki nilai minimum Rp. 800.000,- perbulan dan nilai maksimum sebesar Rp. 3.500.000,- perbulan serta mean atau pendapatan rata-rata Rp. 2.059.302,- perbulan dengan standar deviasi 718982.

Dalam penelitian yang dilakukan di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, pendidikan minimum adalah SD, pendidikan tertinggi adalah perguruan tinggi dan rata – rata berpendidikan SLTP.

Usia terendah pada saat menikah berumur 15 tahun dan usia tertinggi berumur 31 tahun, sedangkan rata –rata usia perkawinan perkawinan pertama responden di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang adalah berumur 22 tahun.

Lamanya penggunaan alat kontrasepsi responden di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang menunjukkan terendah adalah selama 0 tahun dan terlama adalah 35 tahun, sedangkan rata –rata penggunaan alat kontrasepsi adalah selama 12 tahun.

Jenis alat kontrasepsi yang digunakan responden di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang paling sedikit adalah jenis Susuk dan yang tertinggi digunakan adalah jenis Suntik. Sedangkan rata – rata jenis alat KB yang digunakan adalah jenis Pil.

Dari penelitian yang telah dilakukan curah jam kerja minimum keluarga responden adalah selama 3 jam dan curah jam kerja maksimum adalah selama 20 jam. Sedangkan rata – rata curah jam kerja keluarga responden di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang adalah selama 8 jam.

Jumlah anggota keluarga terendah dalam penelitian ini beranggotakan 1 jiwa, Jumlah anggota keluarga tertinggi beranggotakan 9 jiwa dan rata-rata jumlah anggota keluarga responden adalah sebanyak 4 jiwa.

Jumlah saudara kandung dari ibu yang terendah dalam penelitian ini beranggotakan 1 jiwa, jumlah saudara kandung dari ibu yang tertinggi sebanyak 8 jiwa dan rata-rata jumlah saudara kandung dari ibu di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang dalam penelitian ini sebanyak 3 jiwa.

Keinginan Ibu memiliki anak di Desa Kandangtepus terendah adalah ingin memiliki 1 orang anak dan terbesar ingin memiliki anak adalah sebanyak 4 orang anak dengan rata-rata ingin memiliki 2 orang anak sesuai program keluarga berencana yang di galangkan pemerintah.

Berdasarkan hasil regresi secara serentak (uji F) menunjukkan bahwa pendapatan keluarga (X_1), tingkat Pendidikan (X_2), usia kawin pertama (X_3), lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4), jenis alat KB (X_5), curah jam kerja (X_6), banyaknya anggota keluarga (X_7) jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) dan keinginan ibu memiliki anak (X_9) berpengaruh nyata dan signifikan terhadap fertilitas (Y) di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Besarnya koefisien regresi untuk variable pendapatan keluarga bernilai negatif sebesar $-4,4E-007$ menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan maka akan menurunkan tingkat fertilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Endang nining (2004) “ Faktor – faktor yang mempengaruhi fertilitas pada keluarga petani di Desa Karangrejo Kecamatan Summersari” yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga berpengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu fertilitas secara simultan maupun parsial. Menurut Goldscheider (dalam Ibrahim) terdapat hubungan yang positif antara pendapatan, mata pencaharian dan pendidikan dengan fertilitas. Hal ini diamati dari dua kecenderungan yang saling berbeda yaitu; kenaikan fertilitas suatu kelompok karena berstatus lebih tinggi dan perubahan keinginan kelompok tersebut untuk memiliki keluarga lebih besar; dan penurunan fertilitas dari kelompok berstatus lebih rendah karena mereka semakin ekspansif dan sukses dalam menggunakan alat kontrasepsi.

Besarnya koefisien regresi untuk variabel tingkat Pendidikan (X_2) berpengaruh secara nyata dan mempunyai nilai negatif sebesar 0,108 artinya semakin turun tingkat pendidikan maka tingkat fertilitas akan semakin rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Hidayati (2008) “Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi fertilitas pada keluarga petani di Desa Klorongan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun” yang menunjukkan bahwa variabel Pendidikan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu fertilitas secara simultan maupun parsial. Variabel ini sangat penting dalam melihat variasi tingkat fertilitas, karena variabel ini banyak berperan dalam pola berfikir masyarakat, perubahan status, sikap dan pandangan hidup. Disamping itu pendidikan juga memberikan kesempatan yang lebih luas untuk berperan ikut serta dalam kegiatan ekonomi.

Besarnya koefisien regresi untuk variable usia kawin pertama (X_3) sebesar 0.051 berpengaruh secara nyata dan mempunyai nilai positif, artinya lamanya usia kawin pertama akan menurunkan tingkat kelahiran anak. Ini dapat terjadi karena semakin tinggi seorang wanita menamatkan pendidikannya maka semakin tinggi juga usia kawin pertama.

Lamanya pemakaian alat kontrasepsi (X_4) dengan koefisien regresi sebesar - 0.046 berpengaruh secara nyata dan mempunyai nilai negatif, artinya apabila terjadi kenaikan lamanya alat kontrasepsi atau KB maka akan menurunkan tingkat fertilitas. Selain itu hal ini terjadi karena pada umumnya pasangan suami istri yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup untuk membiayai semua kebutuhan anaknya cenderung untuk membatasi jumlah anak dan memperpanjang jarak kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini dikarenakan kemampuan ataupun keinginan untuk memiliki seorang anak berhubungan erat dengan kondisi ekonomi dan lingkungan sosial orang tua yang bersangkutan.

Besarnya koefisien regresi untuk variabel jenis alat KB yang digunakan (X_5) sebesar 0.144 berpengaruh secara nyata dan mempunyai nilai positif, artinya semakin tinggi pengetahuan tentang jenis alat KB maka akan menurunkan tingkat fertilitas. Pemakaian alat kontrasepsi adalah merupakan salah satu cara untuk

menunda kehamilan dan kelahiran, sehingga semakin banyak anggota masyarakat yang berada pada pada usia produktif (PUS) atau pasangan usia subur yang menjadi peserta KB dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu fertilitasnya akan menurun.

Besarnya koefisien regresi untuk variabel curah jam kerja (X_6) sebesar 0.024 berpengaruh secara nyata dan mempunyai nilai positif, artinya apabila curah jam kerja berkurang maka akan menyebabkan naiknya fertilitas. umumnya dorongan wanita bekerja adalah untuk mengisi waktu senggang, membina karir atau untuk menambah penghasilan pendapatan keluarganya. Bagi wanita yang sudah berumah tangga partisipasi mereka dalam melaksanakan urusan rumah tangga, melahirkan dan membesarkan anak. Hal ini dapat berpengaruh pada fertilitas (kesuburan) yang tercermin dalam jumlah anak yang dilahirkan hidup.

Besarnya koefisien regresi untuk variable banyaknya anggota keluarga (X_7) sebesar 0.098 berpengaruh secara nyata dan mempunyai nilai positif, artinya apabila dalam suatu keluarga terdapat jumlah anggota keluarga yang banyak, maka dalam keluarga tersebut kemungkinan untuk memiliki anak ialah sangat minim diakibatkan karena banyak anak maka akan dapat menambah peningkatan konsumsi dalam keluarga, hal ini berakibat menurunnya keinginan seseorang untuk memiliki anak atau semakin sedikit jumlah anggota keluarga maka akan menyebabkan naiknya fertilitas.

Besarnya koefisien regresi untuk variable jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) sebesar 0.057 berpengaruh secara nyata dan mempunyai nilai positif, artinya apabila semakin sedikit jumlah saudara kandung dari ibu maka akan menyebabkan naiknya fertilitas. Kelahiran yang tidak direncanakan atau tidak dibatasi mengakibatkan terbentuknya suatu keluarga besar. Hal ini akan menyebabkan dinamika dari keluarga didalam keluarga dan kualitas penduduk cenderung kearah pertambahan jumlah penduduk negara atau wilayah bertambah banyak. Hasil penelitian ini sesuai pendapat (Widiyanti, 1987:142) yang mengatakan bahwa banyak jumlah saudara kandung yang dimiliki maka kelak akan menurunkan keinginan untuk memiliki anak.

Besarnya koefisien regresi untuk variable keinginan ibu memiliki anak (X_9) sebesar 0.846 berpengaruh secara nyata dan mempunyai nilai positif, artinya semakin tinggi tingkat keinginan ibu memiliki anak maka akan menyebabkan naiknya fertilitas. Persepsi tentang nilai anak akan dapat mempengaruhi jumlah anak yang diinginkan atau dimiliki. Jumlah anak yang diinginkan dipengaruhi secara positif oleh pendapatan keluarga atau ceteris paribus. Di sisi lain, jumlah anak yang diinginkan akan berhubungan secara negatif terhadap biaya pemeliharaan anak serta kuatnya keinginan untuk memiliki barang lain.

Hasil regresi secara parsial melalui uji t dari variabel bebas pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat KB, curah jam kerja, banyaknya anggota keluarga, jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan ibu memiliki anak pada analisis data menunjukkan adanya pengaruh nyata. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t dan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas tersebut. Nilai t_{hitung} variabel bebas pendapatan keluarga (X_1) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,018, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas pendapatan keluarga (X_1) terhadap variabel terikat fertilitas (Y). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh wrong. wrong percaya bahwa norma yang menunjukkan penduduk dari golongan penghasilan yang lebih rendah mempunyai fertilitas yang relatif tinggi, hampir dapat dikatakan sebagai suatu hukum sosial ekonomi. Jadi hubungan antara tingkat pendapatan dengan fertilitas adalah positif dan negatif. (Lucas,1990: 68).

Nilai t_{hitung} variabel tingkat pendidikan (X_2) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0.028, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas tingkat pendidikan (X_2) terhadap variabel terikat terhadap variabel terikat fertilitas (Y). Hal ini sesuai dengan teori menurut Bouge yang mengemukakan bahwa pendidikan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap fertilitas dari pada

variabel lain. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang cenderung lebih tinggi tentu saja dapat mempertimbangkan berapa keuntungan yang akan diperoleh seorang anak dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk membesarkannya;

Nilai t_{hitung} Variabel usia kawin pertama (X_3) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0.183, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas usia kawin pertama (X_3) terhadap variabel terikat terhadap variabel terikat fertilitas (Y). Dalam penelitian ini usia perkawinan pertama tidak mempengaruhi fertilitas, ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wirosuhadjo (2000:82) Sejalan dengan pemikiran bahwa semakin muda seseorang melakukan perkawinan makin panjang masa reproduksinya. Maka dapat diharapkan makin muda seseorang untuk melangsungkan perkawinannya makin banyak pula anak yang dilahirkan, jadi hubungan antara umur perkawinan dan fertilitas negatif;

Nilai t_{hitung} Variabel lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,001, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) terhadap variabel terikat fertilitas (Y). Lamanya pemakaian alat kontrasepsi atau lamanya mengikuti program KB akan menentukan jumlah anak yang akan dilahirkan. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam jangka waktu yang cukup lama secara langsung akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan, dalam arti jumlah yang akan dilahirkan lebih sedikit dan juga sebaliknya untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan cenderung mempunyai anak yang lebih banyak. Sehingga alat kontrasepsi berperan sangat penting dalam penurunan fertilitas;

Nilai t_{hitung} Variabel jenis alat KB (X_5) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,090, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara

parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas jenis alat KB (X_5) terhadap variabel terikat pendapatan usaha (Y);

Nilai t_{hitung} Variabel curah jam kerja (X_6) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,329, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas curah jam kerja (X_6) terhadap variabel terikat pendapatan usaha (Y). Hubungan antara angkatan kerja wanita dan fertilitas disarikan pada pandangan bahwa fungsi dan tugas wanita sebagai istri dan ibu dalam banyak hal sering bertentangan dengan fungsi mereka sebagai pekerja. Berdasarkan hal tersebut, angkatan kerja wanita mempunyai hubungan yang negatif sehingga keikutsertaan wanita di angkatan kerja dianggap sebagai cara untuk mendukung program penurunan tingkat fertilitas. (Saleh, 2003 : 38);

Nilai t_{hitung} Variabel banyaknya anggota keluarga (X_7) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,145, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas banyaknya anggota keluarga (X_7) terhadap variabel terikat pendapatan usaha (Y) Bertambahnya jumlah anggota keluarga tentu saja akan menambah jumlah kebutuhan dalam memenuhi keperluan anggota keluarga. Kalau pendapatan dalam keluarga tersebut hanya terbatas, sedangkan jumlah anak banyak maka dalam pemerataan dan kecukupan kebutuhan sehari – hari dalam keluarga kurang bisa dijamin. Semakin banyak anggota keluarga maka akan mengakibatkan seseorang untuk berfikir kembali dalam hal merencanakan jumlah anak;

Nilai t_{hitung} Variabel jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,437, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) terhadap variabel terikat pendapatan usaha (Y);

Nilai t_{hitung} Variabel keinginan ibu memiliki anak (X_9) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas keinginan ibu memiliki anak (X_9) terhadap variabel terikat pendapatan usaha (Y). Hal ini sesuai dengan teori menurut Caldwell yang menyatakan bahwa cara bertingkah laku itu sesuai dengan yang dikehendaki apabila orang melaksanakan perhitungan-perhitungan mengenai jumlah kelahiran anak yang diinginkannya. Perhitungan-perhitungan demikian itu tergantung pada keseimbangan antara kepuasan atau kegunaan (*utility*) yang diperoleh dari biaya tambahan kelahiran seorang anak, baik berupa keuangan maupun psikis. Sedangkan teori menurut Robinson ada tiga macam tipe kegunaan anak yakni , kegunaan yang diperoleh dari anak sebagai suatu barang konsumsi, misalnya sebagai sumber hiburan, kegunaan yang diperoleh dari anak sebagai suatu sarana produksi, yakni dalam beberapa hal tertentu anak diharapkan untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu yang menambah pendapatan keluarga, kegunaan yang diperoleh dari anak sebagai sumber ketentraman, baik pada hari tua maupun sebaliknya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan fertilitas tidak hanya pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat KB, curah jam kerja, banyaknya anggota keluarga, jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan ibu memiliki anak tetapi masih banyak lagi berbagai faktor lainnya. Ini terbukti dari hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa 71,1% nilai fertilitas dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat KB, curah jam kerja, banyaknya anggota keluarga, jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan ibu memiliki anak. Sedangkan sekitar 28,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

Sebelumnya telah ada berbagai penelitian yang meneliti tentang masalah pendapatan, namun variabel yang digunakan berbeda-beda dan metode yang digunakan juga berbeda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang (2006), menggunakan analisis regresi linier berganda dalam penelitiannya mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi fertilitas pada keluarga petani Desa Karangrejo Kecamatan Sumbersari digunakan variabel terikat yaitu yaitu fertilitas nelayan, sedangkan variabel bebas adalah pendapatan keluarga, Pendidikan istri, usia kawin pertama. Hasil penelitian R^2 diperoleh nilai sebesar 0,563 dan sisanya 0,437 dipengaruhi faktor lain diluar model yang artinya pendapatan keluarga, Pendidikan istri usia kawin pertama dan lama ikut KB mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat fertilitas pada keluarga petani Desa Karangrejo Kecamatan Sumbersari.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hidayati (2008), dalam penelitiannya mengenai faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi fertilitas pada keluarga petani di Desa Klorongan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun digunakan variabel terikat yaitu yaitu fertilitas di Desa Klorongan, sedangkan variabel bebas adalah pendidikan istri, Pendidikan suami, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi. Hasil penelitian R^2 diperoleh nilai sebesar 0,925 dan sisanya 0,075 dipengaruhi faktor lain diluar model yang artinya pendidikan istri, Pendidikan suami, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat fertilitas di Desa Klorongan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

Berdasarkan penelitian sebelumnya ada perbedaan dan persamaan dalam hasil penelitian. Persamaannya yaitu variabel pendapatan keluarga, Pendidikan secara nyata berpengaruh terhadap fertilitas. Perbedaannya usia perkawinan pertama dalam penelitian sebelumnya berpengaruh terhadap fertilitas, namun dalam penelitian yang dilakukan Endru Setia Adi dengan judul faktor yang mempengaruhi fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang tidak berpengaruh secara nyata. Perbedaan lainnya penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel jenis alat KB, curah jam kerja,

banyaknya anggota keluarga, jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan ibu memiliki anak.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penutup akan diparkan tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisa data bab sebelumnya dan saran yang diperuntukkna bagi pembaca skripsi. Secara terperinci sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendapatan keluarga, Tingkat Pendidikan, Usia kawin pertama, Lama pemakaian alat kontrasepsi, Jenis alat KB, Curah jam kerja, Banyaknya anggota keluarga dan Jumlah saudara kandung dari ibu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan keluarga (X_1) berpengaruh signifikan negatif terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Hal ini karena pendapatan merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi suatu keputusan seseorang atau keluarga dalam merencanakan jumlah anak. Apabila pendapatan meningkat maka akan menurunkan fertilitas;
2. variabel tingkat pendidikan (X_2) berpengaruh signifikan negatif terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Hal ini karena tingkat pendidikan banyak berperan dalam menentukan perubahan status, sikap dan pandangan hidup mereka di dalam masyarakat. semakin tinggi tingkat pendidikan istri atau wanita maka cenderung untuk merencanakan jumlah anak yang semakin sedikit;
3. Variabel usia kawin pertama (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Hal ini terjadi karena didalam masyarakat orang yang menikah akan memperoleh status baru, dimana status ini merupakan status sosial yang dianggap paling penting;

4. Variabel lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) berpengaruh signifikan positif terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Hal ini karena menggunakan alat kontrasepsi dalam jangka waktu yang cukup lama secara langsung akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan, dalam arti jumlah yang akan dilahirkan lebih sedikit dan juga sebaliknya untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan cenderung mempunyai anak yang lebih banyak;
5. Variabel jenis alat KB (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Dalam menggunakan alat kontrasepsi, seorang wanita dituntut untuk bijaksana dan pintar untuk memilih alat kontrasepsi yang aman digunakan. Semakin tepat seseorang menentukan jenis alat kontrasepsi yang di gunakan maka akan berpengaruh dalam mengatur dan membatasi fertilitas;
6. Variabel curah jam kerja (X_6) tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Hal ini karena curah jam kerja hanya dianggap untuk mengisi waktu senggang saja dan bertujuan untuk menambah penghasilan pendapatan keluarganya. Sehingga tidak mempengaruhi tingkat fertilitas;
7. Variabel banyaknya anggota keluarga (X_7) tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Hal ini dikarenakan prinsip orang pedesaan yang beranggapan bahwa banyak anak ialah banyak rejeki, namun dengan banyaknya anggota keluarga akan menimbulkan masalah. Bertambahnya jumlah anggota keluarga tentu saja akan menambah jumlah kebutuhan dalam memenuhi keperluan anggota keluarga. Sehingga semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka tidak mempengaruhi tingkat fertilitas;
8. Variabel jumlah saudara kandung dari ibu (X_8) tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Hal ini karena semakin banyak kelahiran yang tidak direncanakan atau tidak dibatasi dalam suatu keluarga mengakibatkan terbentuknya suatu keluarga yang besar. Apabila jumlah saudara kandung

dari ibu banyak, namun banyak anggota keluarga yang bekerja dan mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari maka tidak akan mempengaruhi tingkat fertilitas;

9. Variabel keinginan ibu memiliki anak (X_9) berpengaruh signifikan positif terhadap fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Hal ini karena Persepsi tentang nilai anak akan dapat mempengaruhi jumlah anak yang diinginkan atau dimiliki. Apabila keinginan ibu memiliki anak naik atau bertambah, maka akan menyebabkan naiknya fertilitas.

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian mengenai fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk menurunkan tingkat kelahiran di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, maka perlu adanya usaha-usaha yang lebih terarah mempertahankan posyandu untuk meningkatkan penyuluhan tentang keluarga berencana, agar timbul kesadaran masyarakat untuk membatasi tingkat fertilitas. Penyuluhan tentang keluarga berencana, penanaman norma keluarga kecil, penyuluhan tentang penggunaan alat kontrasepsi harus lebih ditingkatkan.
2. Mengingat adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi keinginan ibu untuk memiliki anak semakin tinggi pula tingkat fertilitas, maka perlu adanya perubahan persepsi dalam pola pikir masyarakat yang menganjurkan agar peningkatan keinginan memiliki anak merupakan beban ekonomi keluarga yang tidak ringan seiring dengan meningkatnya kebutuhan hidup. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa banyaknya jumlah anak akan menyebabkan juga banyaknya waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan sebagai kewajiban dan rasa tanggung jawab orang tua kepada anaknya;

DAFTAR BACAAN

Buku :

- Ananta, A. 1993. *Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : LDFE UI
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek..* Jakarta: Rineka cipta
- Bagues, Ida. 2000. *Demografi umum*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- BPS, 2012. *Kecamatan Senduro Dalam Angka 2012*. Lumajang : Badan Pusat Statistik
- Cahya, 2004. *Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Keluarga Nelayan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: FE UNEJ.
- Daryanto, 1996. *Kependudukan*. Penerbit tarsito Bandung.
- Endang, 2004. *Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Keluarga Petani Desa Karangrejo Kecamatan Sumpalsari*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: FE UNEJ.
- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- 2006. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan sumarno zaon. Jakarta : Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariat dengan program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Hatmaji, Sri. 2004. *Fertilitas Dalam Dasar-dasar Demografi*. Jakarta LDFFE.UI
- Hidayanti, 2008. *Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi fertilitas pada keluarga petani di Desa Klorongan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: FE UNEJ.

- Ibrahim, Hardiana. 1997. *Hubungan Antara Fertilitas dan Kegiatan Ekonomi*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Irawan dan Suparmoko. 1992. *Ekonometrika pembangunan*. Yogyakarta: BPFE
- Lucas, David. 1990. *Pengantar Kependudukan*, Cetakan Keempat. Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press.
- Mantra. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Munir, Rozy. 1984. *Teknik Demografi*. Jakarta: Radar jaya offset
- Mubyarto.1985. *Peluang Kerja Dan Berusaha Di Pedesaan*. Yogyakarta: UGM
- Nurgiantoro, Burhan. 2000. *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. Cetakan pertama. Yogyakarta
- Priyatno, D. 2008 *Mandiri Belajar SPSS*. Jagakarsa-Jakarta.
- Ritonga, A, dkk. 2003. *Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Edisi Kedua. Jakarta.
- Rusli 1996. *Pengantar ilmu kependudukan*. Jakarta. LP3S
- Saleh, M. 2003. *Pengaruh jenis pekerjaan dan waktu kerja terhadap struktur sosial ekonomi serta fertilitas di kabupaten Jember Jawa Timur*. Program pascasarjana
- Santoso, 2004. *Masalah statistik SPSS Versi 11.5*. Jakarta: PT. Elex media komputindo.
- Setiawan, N. 1999. *Dinamika Penduduk Profensi Jawa Barat ilustrasi Dasawarsa Awal milenium II*. Bandung: LPFE UNEJ
- Singarimbun, Masri. 1996. *Penduduk dan perubahan*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Subagiarta, I Wayan. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit FE unej.
- Sukirno, Sadono. 1998. *Pengantar Teori Makro*. Jakarta : PT.Raja Grafindo
- Supranto. 2001. *Statistik Teori Dan Aplikasi. Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Suprajitno. 2004. *Kependudukan*. Cetakan pertama. Yogyakarta
- Suroto, 1992. *Stategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.

- Tjiptono, F. 2001. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andy
- Todaro, MP. 1994. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (Ed. VII)*. Erlangga, Jakarta.
- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali pers.
- Universitas Jember. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. : UPT penerbit UNEJ.
- Widiyanti, 1987. *Ledakan Penduduk Menjelang Tahun 2000*. Jakarta: Bina aksara
- Widjayanti, Andjar. 1995. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Administrative Jember*. Jember : FE UNEJ.
- Wirosuhadjo, Kartomo. 2000. *Dasar – Dasar Demografi*. Jakarta: LPFE UI.

Internet :

- Mundiharno, *Permintaan terhadap anak*.
www.akademika.or.id/arsip/FERTIL2.PDF (diakses 15 september 2012)
- , *Beberapa teori fertilitas*. www.akademika.or.id/arsip/FER-T-WD.PDF. (diakses 15 september 2012)
- Takambang, Alam. *Teori-teori tentang fertilitas*. <http://mangkutak.wordpress.com> (diakses 17 september 2012)

Lampiran A. Kuesioner



**Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Desa
Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang**

KUESIONER

Kepada:

Yth. Ibu /Sdri

Di Tempat

Dengan hormat,

Kuesioner ini ditujukan untuk tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program S1 di Universitas Jember. Adapun judul dari skripsi yang saya buat adalah “**Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang**”. Oleh karena itu, Saya mengharapkan kesediaan Ibu /Saudari untuk meluangkan waktunya mengisi kuesioner ini dengan jujur. Informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari berikan hanya digunakan untuk kepentingan terbatas, dalam artian untuk kepentingan penelitian saja.

Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Hormat Saya,

Endru Setia Adi

080810101052

KUESIONER

Petunjuk Pengisian

- Baca dan simaklah pertanyaan dengan teliti.
- Untuk pertanyaan yang berupa isian, mohon diisi dengan jawaban yang singkat dan jelas.
- Jawablah pertanyaan dengan memberi tanda silang (x) pada setiap jawaban yang anda pilih
- Jika tidak ada jawaban yang sesuai, mohon jawaban ditulis pada Lainnya

Data Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Status :
4. Alamat Responden :

Daftar Pertanyaan

Pendapatan Keluarga

1. Apakah pekerjaan suami ibu sehari- hari ?
2. Berapa total pendapatan keluarga perbulan?
 - a. Pendapatan suami per bulan : Rp
 - b. Pendapatan istri per bulan : Rp
 - c. Pendapatan sampingan : RpTotal : Rp

Tingkat pendidikan

- 3 Apakah pendidikan terakhir Ibu?
 - a. SD (1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6)
 - b. SMP (7 - 8 - 9)
 - c. SMA (10 - 11 - 12)
 - d. Lainnya

Usia perkawinan pertama

4. Berapa umur ibu saat pertama kali menikah?
 - a. 15-20
 - b. 21-25
 - c. 26-30
 - d. 31 – Seterusnya

5. Berapakah usia perkawinan ibu?
..... tahun (terhitung dari tahun pertama perkawinan)

Lama pemakaian alat kontrasepsi

6. Apakah ibu pernah mengikuti program KB?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah

7. Jika pernah, Alat KB apa yang dipakai ?
 - a. Susuk
 - b. IUD/Spiral
 - c. Pil
 - d. Kondom
 - e. Suntik

8. Sudah berapa lama ibu mengikuti program KB?
 - a. 1 tahun
 - b. 2 tahun
 - c. 3 tahun
 - d. Lainnya

Curah jam kerja

9. Status pekerjaan ibu?
 - a. Bekerja
 - b. Tidak bekerja

10. Jika bekerja apa pekerjaan ibu?
.....

11. Sudah berapa lama ibu bekerja?
- a. 1 tahun
 - b. 2 tahun
 - c. 3 tahun
 - d. Lainnya
12. Berapa lama curah jam kerja Suami ibu dalam sehari?
- a. Kurang dari 5 jam
 - b. Lebih dari 5 jam
 - c. Lainnya

13. Berapa lama curah jam kerja ibu dalam sehari ?
- a. Kurang dari 5 jam
 - b. Lebih dari 5 jam
 - c. Lainnya

Banyaknya anggota keluarga

14. Berapa Jumlah anak ibu sekarang ?
15. Berapa jumlah seluruh anggota keluarga yang ada dalam satu rumah ?
- a. 2 orang
 - b. 3 orang
 - c. 4 orang
 - d. Lainnya

Jumlah saudara kandung dari ibu

16. Berapa jumlah saudara kandung yang ibu miliki ?

Keinginan memiliki anak

17. Berapa jumlah anak yang ibu inginkan?

Lampiran B. Data Primer Faktor yang mempengaruhi Fertilitas Di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Obs	Y	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9
1	2	1600000	12	23	3	4	17	4	4	1
2	2	2500000	12	21	18	4	18	4	4	2
3	2	1150000	8	23	6	4	16,5	5	2	1
4	3	3500000	12	28	20	2	16	5	4	3
5	2	1000000	9	18	7	2	8	5	1	2
6	2	3500000	12	21	10	2	9	5	8	3
7	2	2050000	9	15	35	2	13	6	2	4
8	1	2200000	13	23	6	1	6	4	3	2
9	2	1700000	12	24	1	2	14	4	5	2
10	4	2000000	6	16	9	4	20,5	7	4	2
11	1	1200000	10	23	24	4	5	7	2	2
12	5	800000	12	22	4	3	6	7	3	4
13	2	1200000	9	17	8	2	4	5	4	1
14	1	2800000	9	31	20	2	5	6	3	1
15	3	1750000	12	25	7	4	8	4	2	3
16	2	3200000	9	28	6	4	11	6	4	2
17	3	2500000	6	18	10	3	6	5	1	4
18	1	2700000	13	24	15	4	9	7	6	2
19	1	2200000	13	25	8	1	14	6	4	2
20	3	2500000	9	18	12	0	4	4	2	4
21	3	3000000	9	27	5	1	5	8	3	2
22	4	1400000	6	24	19	1	4	8	2	3
23	4	1500000	6	19	4	4	9	5	3	4
24	3	1300000	9	21	8	4	18	4	1	2
25	2	1200000	12	26	11	4	7	6	1	1
26	4	1800000	9	18	5	3	5	4	6	3
27	1	2500000	13	26	18	4	8	6	4	1
28	4	1300000	6	17	3	0	4	2	4	4
29	2	3000000	12	20	11	2	8	4	6	3
30	1	1750000	12	21	32	1	7	5	3	2
31	2	1800000	9	19	13	1	15	4	4	2
32	1	2600000	12	24	31	2	9	3	5	2
33	2	1400000	9	28	16	4	6	4	5	2
34	4	2100000	12	27	4	2	9	4	7	3
35	2	1500000	13	29	8	3	6	9	4	1
36	2	2750000	12	16	24	2	6	5	6	3

Obs	Y	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9
37	4	3100000	9	23	3	4	12	6	3	3
38	3	2500000	9	19	9	3	6	7	7	4
39	1	2800000	13	28	11	4	7	7	3	2
40	2	1300000	12	22	23	2	4	4	2	2
41	3	2500000	9	16	17		3	4	4	4
42	2	1800000	6	18	13	2	8	4	6	3
43	3	1600000	15	24	6	3	4	7	4	2

Keterangan :

Y = Fertilitas

x₁ = Pendapatan keluarga

x₂ = Tingkat Pendidikan

x₃ = Usia perkawinan pertama

x₄ = Lama pemakaian alat kontrasepsi

x₅ = Pengetahuan tentang KB

x₆ = Curah jam kerja

x₇ = Banyaknya anggota keluarga

x₈ = Jumlah saudara kandung dari ibu

x₉ = Keinginan memiliki anak

Lampiran C

Hasil analisis pengaruh Pendapatan keluarga, Tingkat Pendidikan, Usia kawin pertama, Lama pemakaian alat kontrasepsi, Jenis alat KB, Curah jam kerja, Banyaknya anggota keluarga, Jumlah saudara kandung dari ibu dan Keinginan ibu memiliki anak.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X9, X4, X8, X6, X5, X1, X7, X2, X3 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 ^a	.711	.632	.65047	2.160

a. Predictors: (Constant), X9, X4, X8, X6, X5, X1, X7, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.316	9	3.813	9.011	.000 ^a
	Residual	13.963	33	.423		
	Total	48.279	42			

a. Predictors: (Constant), X9, X4, X8, X6, X5, X1, X7, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.573	1.036		.553	.584		
	X1	-4.4E-007	.000	-.297	-2.492	.018	.618	1.619
	X2	-.108	.047	-.298	-2.296	.028	.521	1.919
	X3	.051	.037	.196	1.360	.183	.421	2.373
	X4	-.046	.013	-.357	-3.490	.001	.838	1.194
	X5	.144	.082	.182	1.745	.090	.810	1.234
	X6	.024	.024	.105	.991	.329	.788	1.269
	X7	.098	.066	.168	1.495	.145	.695	1.438
	X8	.057	.073	.092	.787	.437	.637	1.571
	X9	.846	.144	.775	5.855	.000	.500	2.002

a. Dependent Variable: Y

Lampiran D

Hasil Uji Ekonometrika Pengaruh Pendapatan keluarga, Tingkat Pendidikan, Usia kawin pertama, Lama pemakaian alat kontrasepsi, Jenis alat KB, Curah jam kerja, Banyaknya anggota keluarga, Jumlah saudara kandung dari ibu dan Keinginan ibu memiliki anak.

D1. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.573	1.036		.553	.584		
	X1	-4.4E-007	.000	-.297	-2.492	.018	.618	1.619
	X2	-.108	.047	-.298	-2.296	.028	.521	1.919
	X3	.051	.037	.196	1.360	.183	.421	2.373
	X4	-.046	.013	-.357	-3.490	.001	.838	1.194
	X5	.144	.082	.182	1.745	.090	.810	1.234
	X6	.024	.024	.105	.991	.329	.788	1.269
	X7	.098	.066	.168	1.495	.145	.695	1.438
	X8	.057	.073	.092	.787	.437	.637	1.571
	X9	.846	.144	.775	5.855	.000	.500	2.002

a. Dependent Variable: Y

D2. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.274	.505		-.542	.591
	X1	6.14E-010	.000	.001	.007	.994
	X2	-.005	.023	-.044	-.201	.842
	X3	.003	.018	.039	.159	.874
	X4	.000	.006	-.014	-.078	.938
	X5	.050	.040	.219	1.236	.225
	X6	.004	.012	.062	.343	.734
	X7	.060	.032	.358	1.875	.070
	X8	.007	.035	.039	.196	.846
	X9	.113	.070	.361	1.600	.119

a. Dependent Variable: ABS Residual 2

D3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 ^a	.711	.632	.65047	2.160

a. Predictors: (Constant), X9, X4, X8, X6, X5, X1, X7, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Lampiran E: Statistik Deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	43	1.00	5.00	2.3953	1.07215
X1	43	800000.00	3500000	2059302	718982.06928
X2	43	6.00	16.00	10.7674	2.96678
X3	43	15.00	31.00	22.2093	4.13785
X4	43	.00	35.00	12.1395	8.39949
X5	43	.00	4.00	2.4884	1.35176
X6	43	3.00	20.50	8.8372	4.64799
X7	43	1.00	9.00	4.7442	1.82695
X8	43	1.00	8.00	3.7442	1.73333
X9	43	1.00	4.00	2.4419	.98325
Valid N (listwise)	43				